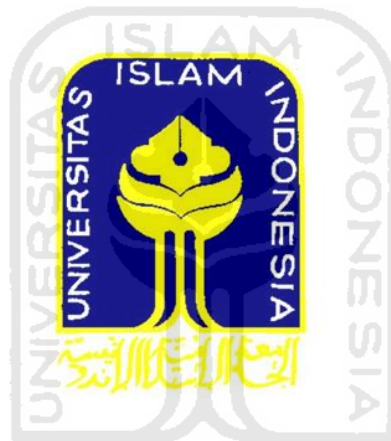


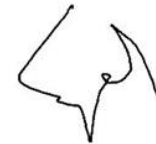
**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI  
NGANGGUNG  
Studi Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC



Oleh:

Esti

16422047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI  
NGANGGUNG  
Studi Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

Esti

16422047

**Pembimbing:**

Supriyanto Abdi, S.Ag. MCAA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti

NIM : 16422047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nganggung (Studi  
Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Yang menyatakan



Esti

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. [fiat@uii.ac.id](mailto:fiat@uii.ac.id)  
W. [fiat.uii.ac.id](http://fiat.uii.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 September 2020  
Nama : ESTI  
Nomor Mahasiswa : 16422047  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nganggung Studi pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI

**Ketua**  
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

**Penguji I**  
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

**Penguji II**  
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

**Pembimbing**  
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Yogyakarta, 15 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 18 Juni 2020 M

26 Syawal 1441 H

Hal : **Skripsi**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**DI Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5582/Dek /60/ DAS/ FIAI/ XII/2019, tanggal 5 Desember 2019, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Esti  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422047  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nganggung  
(Studi Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten  
Bangka Selatan)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag. MCAA

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Esti

Nomor Mahasiswa : 16422047

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nganggung (Studi  
Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan)

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juni 2020



Supriyanto Abdi, S.Ag. MCAA.

## MOTTO

Yang membentuk kepribadian kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang. Karena itu, kesempurnaan tidaklah dicapai dengan tindakan sekali saja, tetapi oleh rangkaian kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang

(Aristoteles).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyanti, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm.109.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua (H. Lily (Alm) dan Hj. Susniwati) yang selalu membimbingku, memberikan doa, nasihat, kasih sayang, semangat dan motivasi. Terimakasih atas perjuangan mama untuk anak-anaknya selama ini.
2. Keluarga oleksing yang tiada henti-hentinya memberikan doa, motivasi dan semangat kepada peneliti untuk dapat menuntaskan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku (Aprilia Putri Wibowo, Iche Euis Hariering, Sania Natasa dan seluruh keluarga besar PAI A) di almamater tercinta, **Universitas Islam Indonesia**. Terimakasih atas semangat dan dukungan, semoga selesainya skripsi ini tidak melupakan perjuangan kita selama di masa perkuliahan dan meninggalkan persahabatan kita Aamiin.....



## ABSTRAK

# PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI NGANGGUNG

## Studi Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan

Oleh:

ESTI

Pendidikan karakter amat sangat penting, terkhusus dalam pembentukan pribadi seseorang agar bermoral, berakhlak mulia, tanggung jawab dan berperilaku baik. Pembentukan karakter tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal atau keluarga saja. Pendidikan karakter dapat dibentuk pula melalui tradisi karena setiap proses tradisi mengandung nilai-nilai. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan suatu tradisi harus memiliki nilai yang baik sehingga dapat membentuk karakter masyarakat yang menyelenggarakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Nganggung dan sejauh mana tradisi ini berperan dalam penguatan karakter pada masyarakat di Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian etnografi. Subjek penelitian adalah masyarakat seperti tokoh agama, wakil ketua remaja masjid, masyarakat, pemuda dan ibu-ibu. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu penentuan informasi tidak didasarkan pedoman atau perwakilan populasi namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan yaitu dengan menemukan informan satu yang kemudian dilanjutkan informan lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter pada Tradisi Nganggung terdiri dari: Nilai religius, nilai sosial, nilai kepedulian sosial, nilai toleransi, nilai kepedulian lingkungan. Proses pengembangan karakter pada masyarakat adanya kebersamaan, perkumpulan sehingga adanya interaksi, diskusi tujuannya untuk pertukaran pendapat, membahas masalah terkait dengan Desa, ekonomi, dan perkebunan dengan adanya perkumpulan dapat memecahkan masalah sehingga bisa menemukan solusi. Demikian pula, pengembangan karakter pada masyarakat bisa juga melalui proses dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tradisi Nganggung dan nilai-nilai yang terdapat di zaman dulu sehingga bisa dikembangkan dan diterapkan pada generasi selanjutnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Tradisi Nganggung.

## **ABSTRACT**

### **CHARACTER EDUCATION IS BASED ON THE NGANGGUNG TRADITION**

#### ***Study On The Nangka Village Community In South Bangka District***

**By:**

**ESTI**

*Character education is very very important, especially in the formation of a person to be moral, noble, responsible and behave well. Character building is not only obtained through formal education or family. Character education can also be formed through tradition because each tradition process contains values. Therefore, in organizing a tradition it must have good values so that it can shape the character of the people who organize it.*

*This study aims to examine the character values contained in the Nganggung tradition and the extent to which this tradition plays a role in strengthening the character of the community in Nangka Village, south Bangka regency. This study is a qualitative research with an ethnographic approach. The subjects of study were the community of Nangka Village consisting of religious leaders, youth activists, youth and womens. The informants in this study were determined using purposive technique which is based on the depth of information needed. Data were collected using interviews, documentation and observation.*

*The results of this study indicate that the value of character education in the Nganggung Tradition consists of: Religious value, social value, social care value, tolerance value, environmental care value. The process of character development in the community is togetherness, gathering so that there is interaction, discussion aims to exchange opinions, discuss issues related to the village, economy, and plantations with gathering can solve problems so they can find solutions. Likewise, character development in society can also be through the process of the values of character education contained in the Nganggung Tradition and the values that existed in the past so that it can be developed and applied to later generations.*

**Keywords:** *Character Education, Nganggung Tradition.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah robbil'alamin, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri teladan yang mana beliau satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang bederang seperti ini yakni dengan ajarannya agama islam.

Skripsi ini berjudul PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI NGANGGUNG (STUDI PADA MASYARAKAT DESA NANGKA KABUPATEN BANGKA SELATAN). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dan untuk melengkapi persyaratan kelulusan Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan karena berbagai hal dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun peneliti ini berusaha semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat dan berguna bagi setiap pembaca. Oleh karena itu, Sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang memberikan pendapat dalam perbaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini pun tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mendakwahkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menginspirasi mahasiswa.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag. MCAA yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, bimbingan, nasihat, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dukungan dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Indonesia dan serta bimbingan mahasiswa penuh keikhlasan.
7. Seluruh masyarakat di Desa Nangka yang telah memberikan izin dukungan, semangat, motivasi serta doa-doanya sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
8. Oleksing family buat mama dan kakak yang tiada henti-hentinya memberikan doa, semangat, dukungan penuh secara moril, spiritual dan juga material kepada penulis selama ini, yang selalu memberikan nasihat untuk terus berusaha dan bersabar dalam menjalankan semua ini dan selalu mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan segala sesuatu dengan baik, terlebih untuk Alm Ayah (H. Lily) atas pencapaian selama masa hidupnya yang memberikan dorongan motivasi penulis untuk selalu bangkit dan berusaha dalam belajar.

9. Utami Sariningrum yang merupakan sahabat sebagai motivator serta dukungan dan semangat yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih selalu mengingatkan dan membantu semoga kebaikan di balas sama oleh Allah SWT.
10. Sahabat pertama peneliti Aprilia Putri Wibowo, Iche Euis Hariering, Sania Natasa yang sudah seperti keluarga yang sampai sekarang selalu menjadi seseorang yang selalu memberikan semangat, nasihat, selalu membantu untuk bangkit dan membuat canda tawa saat kebersamaan.
11. Seluruh teman-teman PAI A yang selalu memberi bantuan, semangat dan doanya di setiap perjuangan perjalanan hidup peneliti di masa perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2016 yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya semoga kita bertemu di lain waktu dan bertemu di surga-Nya nanti, Aamiin.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dan Allah gantikan dengan yang lebih dan berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi setiap pembaca, Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr.Wb.***

Yogyakarta, 18 Juni 2020 M

26 Syawal 1441 H

Peneliti



ESTI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL (Cover)</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN REKOMENDASI DOSEN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN ABSTRACK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori .....	20
1. Definisi Pendidikan karakter .....	20
a. Pendidikan Karakter .....	20
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	22
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	25
d. Macam-macam Pendidikan Karakter.....	26
2. Nilai Pendidikan .....	27
a. Nilai.....	27
3. Tradisi Nganggung .....	29
4. Keterkaitan Nilai Pendidikan Karakter Dengan Tradisi.....	33
5. Proses Terbentuknya Karakter .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian.....	41

D. Teknik Penentuan Informan.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A. PROFIL DESA .....</b>	<b>48</b>
1. Dasar Hukum .....	48
2. Visi dan Misi.....	50
3. Letak Geografis.....	51
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	53
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	54
7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	55
8. Sarana dan Prasarana.....	56
<b>B. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
1. Nilai-nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Tradisi Nganggung.....	57
2. Peran Tradisi Nganggung Dalam Pengembangan Karakter masyarakat Desa Nangka .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
1. Instrumen Penelitian.....	85
2. Hasil Wawancara .....	87
3. Dokumentasi Saat Wawancara.....	129
4. Dokumentasi Saat acara Tradisi Nanggung .....	134
5. Riwayat Hidup .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat berperan penting bagi setiap orang karena setiap manusia harus bisa mengenyam pendidikan. Dengan adanya pendidikan setiap orang diberikan kesempatan untuk belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang di dapat dalam proses pendidikan. Dimana saat proses pembelajaran seseorang bisa mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman terhadap informasi ilmu pengetahuan yang didapat melalui proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pendidikan seseorang di berikan kesempatan agar bisa mengembangkan atau mengasah potensi yang ada dalam diri seseorang untuk dikembangkan dan bersaing kepada orang lain dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya untuk belajar untuk memberikan informasi tentang ilmu atau wawasan pengetahuan yang luas tetapi dengan adanya pendidikan bisa memberikan bagaimana cara atau menerapkan cara untuk membentuk karakter pada diri seseorang. karena pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada individu. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter seseorang



sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tanggung jawab, dan berperilaku baik.<sup>2</sup>

Tetapi, pendidikan saat ini hanya mengedepankan tentang aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual pada diri seseorang. Sehingga penanaman untuk membentuk karakter di dalam diri seseorang sangat terpinggirkan atau berkurang sehingga menyebabkan kurangnya dalam menanamkan atau membentuk karakter pada diri seseorang yang akan membawa dalam kehidupan bangsa yang dapat menyebabkan kemunduran bangsa.

Pendidikan karakter bisa juga dibentuk melalui adanya tradisi karena di setiap tahap-tahap proses acara terdapat nilai-nilai yang dianggap baik dalam acara tradisi bagi masyarakat yang menjalankannya. Kehidupan masyarakat yang memiliki karakter yang kuat semakin memperkuat eksistensi bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus selalu berkelanjutan dan tidak pernah berakhir dengan tujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan pendidikan karakter selalu berkaitan bagaimana cara untuk menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga seseorang itu memiliki suatu kesadaran, kepekaan, pemahaman, kepedulian, serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari baik di terapkan dalam lingkungan

---

<sup>2</sup>Nugroho Muhammad Aji, *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural: Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim Dalam Mudaritas Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1, Juni. (Semarang: UIN Walisongo). hlm 33.

kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat kebiasaan, adat istiadat, budaya dan tradisi yang berbeda. Tradisi merupakan kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan atau dikembangkan secara turun-temurun untuk dilestarikan atau dikembangkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Di dalam tradisi biasanya terdapat unsur yang mengandung serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan suatu pembelajaran dan pengetahuan yang didapat dari tradisi tersebut. yang didapat pada tradisi budaya tersebut yaitu nilai-nilai pada suatu tradisi yang akan memberikan pengaruh dampak positif bagi masyarakat apabila diterapkan dengan baik bagi kehidupan masyarakat. Di dalam pelaksanaan tradisi tersebut ada acara-acara tertentu yang khusus untuk dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan adanya tradisi masyarakat harus bisa menanamkan pendidikan karakter pada diri sendiri melalui tradisi yang dikembangkan dan dilestarikan di masyarakat. Karena dari kebiasaan yang dikembangkan dan dilestarikan dari tradisi secara turun temurun dari situlah masyarakat kemudian tercipta suatu sikap atau perilaku yang semakin lama akan membentuk suatu karakter.

Di Bangka khususnya Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan terdapat tradisi yaitu Tradisi Nganggung. Tradisi Nganggung diatur dalam perbup No.4 tahun 2017 tentang pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat di kabupaten Bangka pasal 3 ayat 2

tentang nama dan jenis adat istiadat. Dalam pasal tersebut dijelaskan, Pengertian Nganggung adalah Adat Nganggung merupakan kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Bangka secara rutin yaitu setiap kepala keluarga membawa dulang berisi hidangan makanan untuk dibawa ke tempat yang telah ditentukan.

Adat Nganggung dilaksanakan oleh kaum laki-laki dengan menggunakan pakaian muslim lengkap dengan peci/songkok. Kelengkapan nganggung yang menjadi ciri khas adalah tudung saji sebagai penutup dulang atau nampan yang berisi hidangan makanan.<sup>3</sup> Dalam Tudung Saji sebagai penutup dulang atau nampan yang berisi makan, terdapat keunikan dan keindahan seni yang terdapat pada tudung saji yang membentuk seperti parabola mengandung makna simbolik bahwa keanekaragaman dan perbedaan dakomodir dalam satu wadah, sehingga tidak ada warga masyarakat yang lebih istimewa dibandingkan dengan yang lain. Demikian pula, yang terdapat warna di Tudung Saji warna merah merupakan warna dominan dimana warna merah itu mempunyai arti yaitu warna merah dominan dari Tudung Saji melambangkan keberanian, keberanian untuk berkata benar, sekaligus menggambarkan semangat kerja yang tinggi. Sementara itu, di bagian atasnya di hiasi dengan warna hijau dan kuning membentuk bidang segitiga yang tersusun rapi membentuk sebuah

---

<sup>3</sup>Undang-undang No. 4 tahun 2017 *tentang tentang pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat di kabupaten Bangka pasal 3 ayat 2 tentang nama dan jenis adat istiadat.*

lingkaran agar tidak tertukar dengan dulang atau tudung saji yang lain biasanya masyarakat memberi tanda khusus pada tudung saji.

Waktu Adat Nganggung dilaksanakan pada saat hari besar agama islam seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam/1Muharram, Nifsu Syaban, Ruah, Isra Miraj, Nuzulul Quran dan hari-hari besar islam lainnya, doa hari ketujuh orang yang meninggal dunia dan hari-hari tertentu yang berhubungan dengan adat. Dan tempat yang diadakan untuk nganggung yaitu masjid/mushola, rumah hajatan warga, balai desa atau balai adat dan tempat lainnya di sesuaikan dengan keperluan/acara. Di Kabupaten Bangka, upaya formal yang dilakukan terkait kegiatan nganggung ini bahkan di bentuk dalam sebuah perda bernomor 06/PD/DPRD/1971, yang disebut kegiatan sepintu sedulang.

Nganggung bukanlah sebuah tradisi yang berdiri sendiri, namun merupakan sebuah paket dari ritual doa dan di akhiri dengan acara santapan bersama. Setelah doa selesai di lantunkan, satu persatu tudung saji dibuka dan di letakkan di tempat yang lapang. Jama'ah Nganggung saling mempersilahkan jama'ah yang lain untuk menyantap hidangan yang mereka bawa. Jama'ah boleh menyantap hidangan yang mereka bawa sendiri atau bertukar dengan hidangan di sebelah kanan maupun kiri dimana dia duduk.<sup>4</sup>

Dalam proses Tradisi Nganggung di yakini mampu membentuk nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian, menurut Kemdiknas,

---

<sup>4</sup> Suparta, *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat (‘Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka’)*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syekh Abdurrahman Sidiq Bangka Belitung, 2017. hlm. 102.

sebagaimana di kutip Wibowo, menyatakan bahwa nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita, adapun nilai-nilai pendidikan karakter di kelompokkan menjadi lima macam yaitu: 1) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan tuhan. 2) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan sesama. 3) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan negara. 4) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan diri sendiri. 5) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Berdasarkan yang saya lihat sekarang ini ada suatu masalah yang terkait mengenai anak yang putus sekolah yang terjadi di suatu daerah atau ditempat saya sendiri, karena anak yang putus sekolah tersebut bisa disebabkan oleh terkendalanya biaya ekonomi, lingkungan, teman atau orang tua sehingga anak tersebut tidak bisa untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan kurangnya penanaman untuk membentuk karakter pada diri seseorang sehingga banyak sekarang ini yang terjadi perilaku yang menyimpang atau negatif, contohnya seperti bullying (kekerasan fisik/ mental), narkoba, pembunuhan, pergaulan bebas dan ada juga sikap anak terhadap orang tua seperti menendang dan pembunuhan terhadap orang tua. Tetapi yang berpendidikan juga sekarang ini banyak juga perilaku yang menyimpang/negatif mungkin bisa disebabkan kurangnya penanam karakter pada peserta didik sehingga pendidikan sekarang hanya mengedepankan kecerdasan dan memberikan tentang ilmu pengetahuan

---

<sup>5</sup>Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). hlm 14-15.

saja. Tetapi dari adanya masalah tersebut untuk menanamkan karakter pada diri seseorang tidak hanya melalui pendidikan formal ataupun orang tua. Untuk membentuk dan menanamkan karakter pada diri sendiri bisa ditanamkan melalui kebiasaan kita dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan kita sehari –hari dimana pada saat kita berinteraksi ke orang lain begitu pun sebaliknya dan cara kita bergaul terhadap teman berada dilingkungan yang baik sehingga dari proses yang terjadi kita bisa untuk mengambil nilai yang positif sehingga kita bisa untuk menerapkan atau menanamkan nilai karakter yang baik pada diri kita sendiri. Dengan demikian, untuk menanamkan karakter pada diri individu tidak hanya melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari saja tetapi bisa juga melalui kebiasaan dengan adanya sebuah adat/budaya yang ada di suatu daerah sehingga dengan adanya budaya yang dikembangkan dan dilestarikan pada suatu daerah pasti dalam budaya tersebut mempunyai nilai-nilai yang positif sehingga kita bisa menanamkan atau mengambil nilai positif itu kita tanamkan pada diri kita sendiri.

Dari latar belakang yang telah saya uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan adanya tradisi Nganggung di Desa saya ini, saya melihat masyarakat sangat berpartisipasi dan semangat mengikuti tradisi ini sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian pada tradisi Nganggung ini saya kaitkan dengan pendidikan karakter karena untuk melihat apakah tradisi ini memiliki nilai pendidikan karakter atau nilai yang positif untuk didapatkan oleh masyarakat di Desa

Nangka yang mengikuti tradisi Nganggung ini dan melihat sejauh mana tradisi ini berperan sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka serta menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Nganggung” (Studi Pada Masyarakat Desa Nangka).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tradisi Nganggung dan sejauh mana tradisi ini berperan sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka.

Berdasarkan fokus tersebut, Penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tradisi Nganggung?
2. Sejauh mana Tradisi Nganggung berperan sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menggali apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tradisi Nganggung.

2. Mengkaji sejauh mana Tradisi Nganggung berperan sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat mengenai Tradisi Nganggung.
- b. Untuk memperkaya dan menambah karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi golongan akademis.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam keilmuan di bidang pendidikan khususnya pendidikan sosial dan budaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui lebih dalam tentang Tradisi Nganggung di Desa Nangka yang mempunyai dampak yang positif bagi masyarakat yang mengikuti acara Tradisi Nganggung ini.

- b. Bagi Peneliti



Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bagaimana proses Tradisi Nganggung dan apa saja nilai yang terkandung dalam Tradisi Nganggung di Bangka Belitung.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam skripsi di pakai sebagai aturan yang saling terkait dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bagian Formalitas dalam skripsi yang berisikan tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan secara umum tentang tujuan penelitian yang dilakukan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Pembahasan yang berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III yang membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV yang membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Nganggung” (Studi Pada Masyarakat Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan).

BAB V yang merupakan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Setelah itu terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis. Dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Sarapan (di Dukuh Warak Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Salatiga)” skripsi yang disusun oleh Fia Nur Rahayu yang membahas nilai pendidikan karakter pada tradisi sarapan.<sup>6</sup> Dalam penelitian Fina Rahayu dan penelitian penulis mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter namun yang membedakan objeknya dalam penelitian Fina Rahayu meneliti nilai pendidikan karakter pada Tradisi Sarapan sedangkan yang penulis teliti mengenai pendidik karakter berbasis tradisi Nganggung dengan tujuan untuk menggali nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam tradisi

---

<sup>6</sup>Fia Nur Rahayu. (“*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Saparan (Di Dukuh Warak Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Salatiga)*”). Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2018. hlm 77.

Nganggung serta bagaimana tradisi Nganggung bisa berperan bagi masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka.

2. Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat (Di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka). Skripsi yang disusun oleh Suparta. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan islam dalam Tradisi Nganggung.<sup>7</sup> Dalam skripsi Suparta dan penelitian penulis sama-sama membahas Tradisi Nganggung yang terdapat di Bangka. tetapi dalam penelitian yang sebelumnya dengan penelitian penulis mempunyai perbedaan yang membedakan dalam skripsi Suparta dan penelitian penulis, tempat penelitian desa yang berbeda dan yang di teliti lebih mengarah pada nilai-nilai pendidikan islam dan implikasinya terhadap solidaritas umat. Sedangkan yang penulis teliti memfokuskan mengenai Tradisi Nganggung yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan tradisi ini bisa mempengaruhi pada pembentukan karakter yang baik pada masyarakat yang mengikuti dengan melalui adanya nilai yang terkandung tradisi Nganggung.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Edy yang “Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung (Di Desa Petaling Provinsi Kepulauan

---

<sup>7</sup>Suparta, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat (Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka)*”. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syekh Abdurrahman Sidiq Bangka Belitung, 2017. hlm. 101.

Bangka Belitung). Dalam penelitian yang sebelumnya dan penelitian penulis mempunyai perbedaan. Peneliti sebelumnya memfokuskan pada nilai-nilai dan makna simbolik Tradisi Nganggung. Peneliti memfokuskan penelitian pada makna simbolik dari atribut tradisi nganggung berupa Tudung Saji.<sup>8</sup> Dalam penelitian penulis lebih mengarahkan nilai-nilai pendidikan karakter dan tradisi ini berperan pada masyarakat dalam pembentukan atau mendidik perilaku yang baik.

4. Jurnal yang ditulis oleh Masita dalam jurnal studi masyarakat islam, Vol 15 No 2, Desember 2012 yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim”.<sup>9</sup> Dalam jurnal dan penelitian penulis berbeda dalam jurnal Masita membahas nilai pendidikan karakter pada budaya lokal yang lebih di fokuskan pada pada peserta didik sekolah MTsn 1 kota Bima sedangkan yang penulis teliti mengenai Tradisi Nganggung keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Tradisi sehingga pengembangan karakter pada masyarakat bisa diterapkan dengan melalui acara Tradisi Nganggung yang diikuti.
5. Skripsi yang ditulis oleh Trisma Sukmayadi yang berjudul “Kajian Tentang Karakter Berbasis Nilai-nilai budaya Lokal Pada Masyarakat

---

<sup>8</sup>Mummmad edy. “*Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung (Di Desa Petaling Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*” Skripsi UIN Walisongo Semarang. hlm.14.

<sup>9</sup>Masita, “*Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim*”, Jurnal Studi Masyarakat Islam, Vol 15 No 2, Desember 2012. hlm.318.

Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”<sup>10</sup>

Dalam skripsi Trisma Sukmayadi dan penelitian penulis berbeda, skripsi Trisna Sukmayadi tersebut membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam seluruh kehidupan masyarakat sedangkan penelitian penulis membahas tentang pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Tradisi Nganggung serta mengkaji dan menjelaskan bagaimana Tradisi tersebut sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter, tetapi yang menjadikan persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama memfokuskan subjek penelitiannya terhadap masyarakat.

6. Skripsi yang ditulis oleh Imran yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Tradisi Lisan Pemali Pada Masyarakat Bugis Desa Polewi Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan. Dari penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis Sedangkan yang penulis teliti untuk menggali dan mengkaji serta menjelaskan bagaimana proses Tradisi Nganggung sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat.
7. Dalam jurnal ditulis oleh Doni Uji Windiatmoko dalam jurnal keilmuan Bahasa, Sastra. Dan Pengajaran, Vol 1 No 2, Desember 2018, yang berjudul “ Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi

---

<sup>10</sup>Trisma Sukmayadi, “*Kajian Tentang Karakter Berbasis Nilai-nilai budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis*” Skripsi Universitas Ahmad Dahlan. hlm.110.

Ruwahan Di Dusun Urung-urung”<sup>11</sup> Pada jurnal tersebut dan penelitian penulis berbeda dalam jurnal tersebut mengarah pada refleksi kultural dan pendidikan karakter terhadap tradisi ruwahan dalam jurnal tersebut lebih memfokuskan dua penelitian terhadap tradisi ruwahan tersebut sedangkan yang penelitian penulis mengenai nilai pendidikan karakter dalam Tradisi Nganggung.

8. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzil Adzim yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”.<sup>12</sup> Dalam skripsi Muhammad Fauzil dan penelitian penulis tidak ada perbedaan sama-sama membahas nilai pendidikan karakter dalam tradisi. Tetapi yang membedakan dalam penelitian Muhammad Fauzil dengan penelitian penulis, Muhammad Fauzil melakukan penelitian nama tradisi yang berbeda dan dia hanya memfokuskan satu penelitian saja yang meneliti tentang apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi tahlilan sedangkan penelitian penulis memfokuskan dua penelitian dalam tradisi Nganggung untuk menggali apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi Nganggung dan selanjutnya untuk mengkaji bagaimana tradisi Nganggung ini sangat berperan pada masyarakat dalam proses

---

<sup>11</sup>Doni Uji Windiatmoko, *Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Urung-urung*” jurnal keilmuan Bahasa, Sastra. Dan Pengajaran. Vol 1 No 2, Desember 2018. hlm. 110.

<sup>12</sup>Muhammad Fauzil Adzin, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*”. Skripsi IAIN SALATTIGA, 2018. hlm.95.

pembentukan karakter pada masyarakat melalui adanya tradisi Nganggung.

Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjadi sebuah penelitian baru dan menjadi pembaharuan penelitian dan perbedaan dengan kajian-kajian pustaka penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang akan saya teliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi Nganggung dan mengkaji serta menjelaskan bagaimana tradisi Nganggung ini bisa berperan sebagai sarana/wahana pengembangan karakter pada masyarakat di Desa Nangka. Dalam penelitian untuk melihat dengan adanya tradisi Nganggung ini bisa mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter pada masyarakat melalui proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi Nganggung. Sehingga dengan adanya tradisi Nganggung ini bisa selalu menjadi acuan atau berperan bagi masyarakat untuk menanamkan karakter atau perilaku yang baik pada masyarakat dengan melalui tradisi Nganggung. Sehingga tradisi Nganggung ini agar selalu dipertahankan, dikembangkan dan dilestarikan pada generasi-generasi selanjutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Definisi Pendidikan Karakter**

#### **a. Pendidikan karakter**

Menurut R M, pendidikan karakter adalah Sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga



mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting yaitu:

- 1). Proses transformasi nilai-nilai.
- 2). Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian.
- 3). Menjadi satu dalam perilaku.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut T. Ramli, pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik. jika di masyarakat menjadi warga yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik. dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat dan negara secara umum ada nilai-nilai sosial tertentu yang banyak di pengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai. yakni pendidikan nilai-nilai luhur bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

---

<sup>13</sup>Kesuma Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012). hlm. 5.

Sebagai alternative yang bersifat preventif pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam aspek serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang harus di akui bahwa hasil dari pendidikan itu tidak akan terlihat dalam waktu sekejap atau instan. Hasil pendidikan baru akan tampak setelah kurun waktu atau periode tertentu. Meski demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di dalam masyarakat.

Melalui pendidikan karakter yang di internalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera di atasi. Lebih dari itu pendidikan karakter tersendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu di maksudkan agar pendidik tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan prilaku yang terbentuk dari kebiasaan dan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin dan

masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Dengan demikian, Pendidikan karakter upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat, karena karakter atau watak sangat erat hubungan dengan kepribadian seseorang karena itu pribadi yang berkarakter adalah pribadi yang memiliki perilaku yang sesuai kaidah moral yang berlaku di masyarakat. Sehingga karakter adalah tabiat dasar individu yang sudah menyatu dengan adat istiadat masyarakat dan menjadi perilaku keseharian individu tersebut.<sup>14</sup>

b. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Muslich, melalui pendidikan karakter di harapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

---

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 18.

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. pada tingkat institusi pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Menurut Dwiningrum, pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengatasi krisis karakter yang terjadi pada masyarakat global. Pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku individu yang bertanggung jawab dalam menjalankan peran sosial di keluarga, masyarakat, dan warga negara.

Menurut Zubaedi, ada lima tujuan diadakannya pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

Menurut Kusuma, pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Menurut Fathurrohman, dalam konsep islam tujuan pendidikan karakter di maksudkan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karakter seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

#### c. Fungsi pendidikan karakter

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Menurut Muslich, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi pendidikan karakter yaitu:

- 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural.
- 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia serta mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, dan keteladanan yang baik.
- 3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Selain itu, Mulyasa mengungkapkan fungsi utama pendidikan karakter sesuai kebijakan nasional karakter bangsa yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran, berhati dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

### 3) Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang bermartabat.

#### d. Macam-macam Pendidikan Karakter

Menurut Kemdiknas sebagaimana dikutip Wibowo, nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita telah di kaji dan di rangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang di internalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan Tuhan.
- 2) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan sesama.
- 3) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan negara.
- 4) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan diri sendiri.
- 5) Nilai pendidikan karakter berkaitan dengan lingkungan.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter

### a. Nilai

Menurut Koentjaraningrat, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan menurut Murshafi, nilai diartikan sebagai kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur yang selaras dengan akidah yang di yakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat. dimana ukuran-ukuran itu menjadi moral bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha dan pengalaman pengalamannya baik secara eksplisit maupun implisit.

Dari pengertian nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga dan di yakini oleh masyarakat serta tidak bertentangan dengan nilai yang telah di sepakati oleh masyarakat tersebut dimana nilai itu tercermin dari perilaku sehari-hari. Pada hakikatnya segala sesuatu itu bernilai hanya saja yang membedakan adalah macam-macam nilai serta bagaimana hubungan nilai tersebut dengan manusia. Terdapat banyak pendapat mengenai penggolongan nilai di antaranya pendapat Notonegoro dalam Herimanto dan Winarno yang membedakan nilai menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Nilai Material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai Vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan.



3) Nilai Kerohanian di bedakan menjadi empat macam yaitu:

- Nilai Kebenaran yang bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, cipta).
- Nilai Estetik (keindahan) yang bersumber pada rasa manusia.
- Nilai Kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada kehendak keras, karsa hati dan nurani manusia.
- Nilai Religius (ketuhanan) yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.

Sementara itu menurut Sjarkawi, membagi sifat-sifat nilai dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sebagai suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia nilai yang bersifat abstrak tidak dapat di indra. Hal yang dapat di amati hanya objek yang bernilai misalnya orang yang memiliki kejujuran Kejujuran adalah nilai tetapi tidak bisa di indra.
- 2) Nilai memiliki sifat normatif artinya nilai mengandung artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak misalnya nilai keadilan semua orang berharap, mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia sebagai pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan di dorong oleh nilai yang di yakini misalnya nilai ketakwaan adanya nilai ini menjadikan

semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan. Nilai merupakan bagian penting dalam kebudayaan suatu tindakan dianggap sah dan diterima secara moral jika selaras dengan nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut. Nilai akan senantiasa berubah mengikuti kehidupan masyarakat yang terus berkembang apalagi dengan kemajuan teknologi yang telah sampai pada masyarakat pedesaan membuat pergeseran nilai semakin merambat cepat.<sup>15</sup>

### **3. Tradisi Nganggung**

Nganggung adalah suatu tradisi turun temurun yang hanya bisa dijumpai di Bangka. Karena itu Tradisi Nganggung dapat dikatakan salah satu identitas Bangka sesuai dengan slogan sepintu sedulang, yang mencerminkan sifat kegotong royongan berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Nganggung atau sepintu sedulang merupakan warisan nenek moyang yang mencerminkan suatu kehidupan sosial masyarakat berdasarkan gotong-royong. Setiap bubung rumah melakukan kegiatan tersebut untuk di bawa ke masjid, surau atau tempat berkumpulnya warga kampung. Adapun Nganggung merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka memperingati hari besar agama Islam, menyambut tamu kehormatan, acara selamatan orang meninggal, acara pernikahan atau acara apapun yang melibatkan orang banyak.

---

<sup>15</sup>Fia Nur Rahayu, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Saparan (Di Dukuh Warak Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Salatiga)*”. Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2018. hlm. 9-29.

Nganggung adalah membawa makanan di dalam dulang atau talam yang di tutup tudung saji ke masjid, surau, atau balai desa untuk di makan bersama setelah pelaksanaan ritual agama. Makanan tersebut dibawa dengan cara di "anggung" (dipapah di bahu) menggunakan dulang yang di tutup dengan Tudung Saji pandan atau daun nipah khas Bangka yang warnanya semarak dengan motif yang khas pula. Itu sebabnya Kepulauan Bangka Belitung disebut juga "Negeri Sepintu Sedulang". Meski demikian, ada juga beberapa daerah yang membawa makanan tersebut dengan rantang. Meski begitu, tetap saja di namakan Nganggung karena intinya pada saat acara makan-makan bersamanya.

Selain untuk menyambut dan merayakan hari-hari besar keagamaan Nganggung juga di lakukan untuk menyambut tamu kehormatan seperti Gubernur, Bupati atau tamu kehormatan lainnya. Untuk menghormati tamu istimewa yang datang tersebut. Biasanya masyarakat menyambut dan menjamu tamu secara bergotong royong yaitu dengan Tradisi Nganggung ini. Nganggung juga sering di lakukan sebagai ungkapan turut berduka cita atas meninggalnya salah satu warga. Pada 7 hari setelah masa berkabung biasanya masyarakat juga melaksanakan ritual tahlilan yang di ikuti dengan Tradisi Nganggung untuk menjaga solidaritas dan turut membantu yang terkena musibah. Dengan tradisi ini kita dapat menunjukkan rasa kepedulian, kebersamaan, gotong royong dan selalu menjaga serta menjalin tali kekeluargaan dan hubungan silaturahmi antara sesama. Dari ritual ini tercermin betapa masyarakat Bangka menjunjung tinggi rasa

persatuan dan kesatuan serta gotong royong bukan hanya di laksanakan penduduk setempat melainkan juga dengan para pendatang jiwa gotong royong masyarakat Bangka cukup tinggi.

Warga masyarakat akan mengulurkan tangannya membantu jika ada anggota warganya memerlukanya. Semua ini berjalan dengan dilandasi jiwa sepintu sedulang. Jiwa ini dapat disaksikan misalnya pada saat panen lada, acara-acara adat, peringatan hari-hari besar keagamaan, perkawinan dan kematian. Acara ini lebih dikenal dengan sebutan “Nganggung” yaitu kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan dengan menggunakan dulang yakni baki bulat besar. Waktu pelaksanaan Nganggung biasanya bervariasi tidak mutlak harus sama antara satu desa dengan desa yang lain tergantung kesepakatan bersama antara penduduk desa masing-masing. Ada desa yang menyelenggarakan nganggung selepas maghrib ada yang menyelenggarakannya jam 07.00. Ada pula yang menyelenggarakan kegiatan ini jam 10.00 pagi setelah paginya masyarakat bergotong royong membersihkan masjid. Dan ada pula desa yang melakukan kegiatan Nganggung ini pada jam 16.00 setelah sholat ashar.

Dalam acara Nganggung ini, setiap kepala keluarga membawa dulang yaitu sejenis nampan bulat sebesar tampah yang terbuat dari aluminium dan ada juga yang terbuat dari kuningan timah atau kayu dan sekarang sudah agak langka tetapi sebagian masyarakat Bangka masih mempunyai dulang sekarang ada pula yang terbuat dari plastik. Di dalam dulang ini tertata aneka jenis makanan sesuai dengan kesepakatan apa

yang harus dibawa kalau nganggung kue, yang dibawa kue, nganggung nasi isi dulang nasi dan lauk pauk nganggung ketupat biasanya pada saat lebaran. Dulang ini di tutup dengan tudung saji yang terbuat dari daun, sejenis pandan, dan di cat tudung saji ini banyak terdapat di pasaran. Dulang ini di bawa ke masjid atau tempat acara yang sudah di tetapkan, untuk di hidangkan dan di nikmati bersama. Hidangan ini di keluarkan dengan rasa ikhlas bahkan disertai dengan rasa bangga.

Laki-laki perwakilan dari setiap rumah berbondong-bondong membawa dulang mereka ketempat yang sudah di sepakati dengan sebelah tangan setinggi bahu atau sengaja menjadikan bahu sebagai penopang dulang. Setelah tiba ditempat panitia akan menerima dulang dan meletakkannya dengan rapi biasanya akan bertukaran dulang dengan maksud saling menikmati makanan tapi bukan makanan yang kita bawa sendiri dari rumah. Masyarakat yang mengikuti Nganggung duduk berbaris saling berhadapan dan di antara mereka terdapat dulang yang berisi makanan. Selain masyarakat kampung tak jarang pula orang dari kampung/Desa lain ikut dalam acara ini atau para tamu yang sengaja di undang untuk menghadiri acara Nganggung. Sedangkan masyarakat yang tidak ingin mengikuti acara Nganggung di masjid atau balai desa juga dapat menikmati hidangan di rumah warga khususnya pada acara

Nganggung tertentu seperti peringatan hari besar agama, pesta panen, atau sedekah kampung.<sup>16</sup>

#### **4. Keterkaitan Nilai Pendidikan Karakter dengan Tradisi**

Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk menimbang dan menghubungkan potensi individu. Adapun dari sudut pandang kemasyarakatan pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara maka sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungan karena keduanya berkesinambungan keduanya saling mendukung satu sama lainnya.

Pendidikan di masyarakat juga memiliki signifikansi yang kuat karena lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi karakter dan watak seseorang dan lingkungan masyarakat sangat luas mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter.

Setiap individu mengandung nilai-nilai pendidikannya. Khususnya pada pendidikan karakter, pendidikan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang di anggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi, dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi belaka

---

<sup>16</sup>Suparta, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat (“Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”)*”. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syeikh Abdurrahman Sidiq Bangka Belitung, 2017. hlm. 102-103.

melainkan juga tentang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam seseorang.

Dalam konteks ini dapat di lihat hubungan antara pendidikan dengan tradisi budaya serta kepribadian suatu masyarakat betapa pun sederhananya masyarakat tersebut. Hal ini dapat di lihat bahwa tradisi sebagai muatan budaya senantiasa terlestarikan dalam setiap masyarakat dari generasi ke generasi berikutnya. Hubungan ini tentunya hanya akan mungkin terjadi bila para pendukung nilai tersebut dapat menuliskannya kepada generasi mudanya sebagai generasi penerus. Transfer nilai-nilai budaya dimiliki paling efektif adalah melalui proses pendidikan. Dalam masyarakat modern proses pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan secara formal. Oleh sebab itu, dalam penyelenggarannya dibentuk kelembagaan pendidikan formal.

Bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, dan pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kebudayaan. Keduanya merupakan gejala dan faktor pelengkap yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>17</sup> Pendidikan atau bisa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogi/pedagogika merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia dan pendewasaan manusia. Pendidikan yang telah di lakukan dilingkup sekolah meliputi pendidikan karakter, kebudayaan, dan keterampilan akan membantu dalam kehidupan masyarakat. Jika terjadi pemisahan antara pendidikan dan kebudayaan

---

<sup>17</sup> Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 105.

merupakan satu tindakan yang merusak perkembangan kebudayaan itu sendiri bisa jadi mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.<sup>18</sup>

## 5. Proses Terbentuknya Karakter

Pembentukan karakter dimulai dari pola pikir manusia (*mindset*) karena dari pikiran muncul perkataan dan perilaku (*behavior*). Perilaku yang dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama menjadi kebiasaan (*habit*) yang pada akhirnya terkristalisasi menjadi karakter (*character*) dan pada akhirnya karakter akan menjadi nasib anda (*destiny*).

Ya karakter adalah pola tindakan yang akan selalu berulang dilakukan secara otomatis ketika menghadapi suatu kondisi karena pola kebiasaan yang anda lakukan. Karakter bukan suatu yang cair (*liquid*) sehingga dapat berubah-ubah pada kondisi yang berbeda tetapi sesuatu yang sangat solid dan sulit untuk di ubah dalam waktu singkat.

Untuk melatih keahlian (*skills*) seorang anak, baik kemampuan menulis, berhitung atau menguasai bahasa asing seorang anak hanya membutuhkan 3-6 bulan saja. Tetapi membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menghasilkan karakter yang unggul sehingga anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berprestasi, menjadi teladan bagi orang lain dan mampu memimpin.

Karakter adalah sebuah sistem yang solid yang sudah baku sehingga sulit untuk diubah karena proses pembentukannya bukan seperti membuat

---

<sup>18</sup>Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal. 55.



patung lilin yang bisa diubah setiap saat tetapi lebih mirip dengan proses memahat patung yang terbuat dari batu, dipahat sedikit demi sedikit untuk menemukan bentuknya. Dipahat terlalu keras akan hancur berkeping-keping, dipahat terlalu pelan tidak akan terbentuk dengan baik. Dengan memahami proses terbentuknya karakter seperti penjelasan dipoin sebelumnya, maka untuk mengubahnya pun harus dimulai dari mengubah pola pikir (*mindset*) anda. Untuk mengubah pola pikir, temukan sesuatu yang menginspirasi anda dengan sangat kuat untuk melakukan perubahan. Apakah dari nasehat orang tua, sahabat, buku yang anda baca, kalimat motivasi atau dari orang-orang yang anda teladani. Belajar dari nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku mereka, renungkan nilai-nilai yang harus anda miliki dan percayai, yang harus anda perbaiki, lakukan setiap hari maka proses metamorphosis dalam diri anda mulai terjadi.

Tidak ada manusia yang sempurna, setiap manusia pasti harus memiliki titik balik (*turning point*) dalam hidupnya. Anda tidak perlu malu untuk berubah, karena itu baik untuk diri anda dan orang-orang disekeliling anda yang merasakan dan mengalami manfaat perubahan pada karakter anda.<sup>19</sup>

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mindz*) masih terbuka dan

---

<sup>19</sup> Sutan Banuara, *Born As A Winner Live As A Leader* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) hlm 170-172.

menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari situlah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaan benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehiduannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaan tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) hlm 18.

Ryan dan Lickona seperti yang dikutip sri lestari <sup>21</sup>mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak sederajat.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukkan kebiasaan anak-anak mereka.

Unsur terpenting dalam pembentukkan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hokum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya

---

<sup>21</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 96.

membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 50.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam penelitian mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan atau dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian etnografi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain.<sup>23</sup> Sedangkan jenis penelitian etnografi adalah sebuah jenis studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau suatu kelompok sosial tertentu. Peneliti etnografi secara aktual hidup atau menjadi bagian (membaur) dengan budaya masyarakat yang di teliti untuk mengumpulkan data dengan cara observasi mendalam, wawancara mendalam (biasanya dengan beberapa informan kunci) sehingga memerlukan banyak waktu di lapangan. Selain itu, peneliti juga mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang di teliti. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk menyediakan

---

<sup>23</sup>Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 14-15.

deskripsi secara rinci yang kaya tentang situasi, interaksi serta praktik-praktik budaya dan kepercayaan kelompok yang di teliti.<sup>24</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian yaitu bertempat di alamat Desa Nangka RT/RW 002/000 Kecamatan Airgegas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kabupaten Bangka Selatan.

## **C. Informan Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang yang akan di wawancarai atau mendapatkan data dalam keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh adat/budaya, tokoh agama, wakil ketua remaja masjid, masyarakat, pemuda dan ibu-ibu di Desa Nangka.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara dari masyarakat dan tokoh Agama di Desa Nangka. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancara dengan menggunakan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan yaitu dengan menemukan informan satu yang kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>24</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) hlm 11-12.

informan lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan hal yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk sebagai pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan pada Tradisi Nganggung di Desa Nangka.

### 2. Wawancara

Proses wawancara merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali atau mendapatkan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tidak tertulis tetapi mendengarkan langsung dari informan untuk mengenai makna dan proses Tradisi Nganggung serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya serta untuk mengkaji serta menjelaskan

bagaimana Tradisi Nganggung sebagai sarana/wahana pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat di Desa Nangka.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh dokumen yang dapat dijadikan sebagai hasil atau bukti penelitian. Teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait proses Nganggung seperti foto-foto pada saat acara proses Tradisi Nganggung dan data-data lain yang relevan yang terkait dengan Tradisi Nganggung.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Dalam Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap yang meliputi *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability* dan *uji confirmability* yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji credibility

*Uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan untuk sebuah karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.



#### a. Triangulasi

Keabsahan data sangat mendukung dalam menemukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini juga melalui teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>25</sup> Teknik triangulasi data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data yang dilakukan penelitian ini adalah teknik triangulasi berdasarkan sumber triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>26</sup> Oleh karena itu, Peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil

---

<sup>25</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 330.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 373.

perbandingan dan pengecekan ini diharapkan dapat menyatukan atas data yang diperoleh.

## 2. *Uji transferability*

Transferability merupakan validalitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validalitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkan hasil penelitian.

## 3. *Uji dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap penelitian keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan. Tetapi, bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak di lakukan tetapi data ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.<sup>27</sup>

## 4. *Uji confirmability*

Dalam kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat di lakukan secara bersamaan. Menguji confirmability bearti menguji hasil penelitian di kaitkan dengan proses yang dilakukan. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 377.

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 377-378.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### 2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancara. Bila jawaban yang di wawancara setelah analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluding drawing/verivication*. Berikut langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 336-337.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>30</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verivication*).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual dan interaktif, hipotesis dan teori.

---

<sup>30</sup> Matthew B, Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Penerjemah: Tjejep Rphendi Rohidi*. (Jakarta: UI Press, 1992). hlm. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Desa**

##### **1. Dasar Hukum**

Desa Nangka berada di wilayah Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan melalui undang-undang Nomor 5 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah, Bangka Barat dan Belitung Timur yang dituangkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268. Kabupaten Bangka Selatan gaung perubahan ke arah pembangunan yang di sambut oleh seluruh anak negeri junjung bersaoh terutama masyarakat Desa Nangka.

Dinamika dan perkembangan sistem pemerintahan juga mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan tadi perubahan paradigma yang berkembang di tengah masyarakat semakin dinamis di mana di tuntutan supaya agar penyelenggaraan roda pemerintahan dapat berjalan secara demokratis dan transparan di seluruh bidang pemerintahan.

Dalam upaya pelaksanaan sistem tersebut pemerintah Desa Nangka berupaya mengantisipasi dan menyikapi secara arif segala aspirasi yang berkembang di masyarakat. Bagi gayung bersambut roda pemerintahan dan pembangunan Desa Nangka bergerak mengikuti arah pembangunan yang ada di kabupatem guna memacu kemajuan Kabupaten Bangka Selatan pada umunya serta Desa Nangka khususnya.

Semangat yang di tujukkan pemrintah Desa Nangka juga di ikuti keinginan dan aspirasi yang kuat dari masyarakatnya mengenai bagaimana ke depan Desa Nangka ini lebih maju dan sejahtera.

Di samping itu dalam upaya untuk memelihara serta mengembangkan administrasi pemerintah Desa yang baik dan dinamis serta senantiasa berusaha mewujudkan berfungsinya kantor Desa sebagai bagian data yang di butuhkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dan syukurlah sekarang dengan adanya pembinaan yang baik dan kontiue dari pemerintah kabupaten kantor Desa sudah berfungsi sebagaimana mestinya di mana kantor Desa sudah melakukan pelayanan sebagaimana pelayanan jam kantor yang ada di Kabupaten dan sekarang masyarakat sudah mulai berurusan masalah pelayanan langsung di kantor Desa.

Guna mewujudkan pemerintah yang amanah, maka setiap kepala Desa berkewajiban untuk menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah Desa kepada bupati yang merupakan fase penting dalam siklus manajemen pemerintahan Desa yang di jadikan dasar untuk mengevaluasi dari kinerja seseorang kepala Desa yang diberi amanah dan mandate oleh masyarakat Desa dengan mengacu peraturan mentero dalam Negeri Nomor 35 tahun 2007 tentang pedoman umum tata cara pelaporan dan pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintah Desa dalam bentuk program dan kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2016 guna perbaikan kinerja tahun berikutnya.

## 2. Visi Dan Misi

### a. Visi

Visi Desa Nangka disusun dari rangkaian panjang diskusi-diskusi formal maupun informal dengan segenap warga Nangka dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Desa Nangka yang semakin mendekatkan visi Desa Nangka dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat baik merupakan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan serta di seleraskan dengan visi dan misi jangka panjang maupun jangka menengah daerah Kabupaten Bangka Selatan.

Berdasarkan hasil pembahasan melalui musyawarah Desa maka dirumuskan pernyataan visi Desa Nangka yakni:

“terwujudnya masyarakat Desa Nangka aman. Kondusif, adil, sejahtera, beriman dan berakhlak mulia melalui pembangunan dan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, pendidikan serta optimalisasi pelayanan publik”.

### b. Misi

Misi Desa Nangka merupakan penjabaran lebih operasional dari visi, penjabaran dari visi ini di harapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Nangka.

Dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka dirumuskan Misi Desa Nangka:

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian dan jalan.
- 2) Memujudkan penyelenggaraan pertanian yang bermutu dan memaksimalkan potensi yang ada.
- 3) Memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas masyarakat di bidang keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja.
- 4) Meningkatkan pelayanan yang merata, berkeadilan, tepat waktu, dan tempat guna.
- 5) Meningkatkan keamanan lingkungan.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Memupuk rasa persatuan dan kebersamaan dalam membangun.
- 8) Meningkatkan mutu pendidikan masyarakat.
- 9) Meningkatkan rasa solidaritas antar sesama pemeluk agama.
- 10) Meningkatkan ketaatan aturan dan supremasi hukum.

### **3. Letak Geografis**

Desa Nangka merupakan salah satu Desa di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan mempunyai luas wilayah 150,10 km dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Raggas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Airgegas
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Delas



d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Belimbing dan Perlang  
Bateng

Jarak tempuh Desa Nangka Ke:

- a. Ibu Kota Kecamatan : 5 km
- b. Ibu Kota Kabupaten : 47 km
- c. Ibu Kota Provinsi : 86,7 km

Secara geografis Desa Nangka berbentuk dataran dengan kondisi tanah sedikit bergelombang dan bukan pantai.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data potensi sumber daya manusia pada tahun 2020. Desa Nangka mempunyai 2 dusun di mana di Desa Nangka memiliki 918 kartu keluarga dengan jumlah penduduk 3.063 jiwa yang terdiri dari 11.601 laki-laki dan 1.462 perempuan. Dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dusun satu**

NO	RT	KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	RT 001	50	104	97
2.	RT 002	65	98	101
3.	RT 003	78	118	104
4.	RT 004	49	76	82
5.	RT 005	87	141	133

6.	RT 013	93	170	167
----	--------	----	-----	-----

**Tabel 2.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dusun dua**

<b>NO</b>	<b>RT</b>	<b>KEPALA KELUARGA</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
1.	RT 006	52	94	74
2.	RT 007	55	92	77
3.	RT 008	58	97	88
4.	RT 009	85	136	140
5.	RT 010	78	159	112
6.	RT 011	82	154	147
7.	RT 012	86	162	140

## **5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat pendidikan pada penduduk Desa Nangka dapat di katakan cukup baik. Karena berdasarkan data yang diperoleh masyarakat setempat banyak yang menempuh pendidikan dari tingkat SD/ sederajat sampai perguruan tinggi. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1 jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>

1.	Lulusan SI keatas	43 orang
2.	Lulusan SLA	79 orang
3.	Lulusan SMP	244 orang
4.	Lulusan SD	384 orang
5.	Tk/Paud	178 orang

## 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Perkerjaan

Sebagiaian besar penduduk Desa Nangka berprofesi sebagai petani dan buruh lepas harian dan karyawan wiraswata. Dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Pertanian, perikanan, perkebunan	800 orang
2.	pertambangan,dan penggalian	44 orang
3.	industry pengelolaan (pabrik, kerajinan, dll)	14 orang
4.	perdagangan besar/eceran dan rumah makan	90 orang
5.	Jasa	3 orang

6.	PNS	20 orang
----	-----	----------

## 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Mayoritas penduduk di Desa Nangka kebanyakan beragama islam. Tetapi sebagian kecil masyarakat di Desa Nangka juga memiliki keyakinan beragama selain Agama Islam dan mereka dapat hidup secara berdampingan tanpa melihat status sosial dan agama yang di yakini. Adanya perbedaan di Desa Nangka tidak membuat masyarakat melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma agama maupun pemerintah. Warga justru lebih saling menghargai, tolong menolong dan toleransi. Dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.1 Penduduk berdasarkan Agama**

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.061 jiwa
2.	Khatolik	2 jiwa
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Kristen	-

## 8. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Nangka dapat di katakan baik dan cukup memadai. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Nangka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.1 sarana dan prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	TK/Paud	1
2.	SD	1
3.	Masjid	1
4.	Mushola	5
5.	Langgar	1
6.	Puskesmas Pustu	1
7.	Posyandu Purnama	1
8.	Mobil Ambulance	1
9.	Lapangan bola	2
10.	Lapangan volly	1

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-nilai Karakter Yang Terdapat Pada Tradisi Nganggung**

Pendidikan sangat berperan penting bagi setiap orang, karena pendidikan tidak hanya untuk mentransfer informasi ilmu pengetahuan atau bersaing dalam kecerdasan. Tetapi pendidikan juga sangat penting untuk proses pembentukan karakter. Karena banyaknya sekarang kasus yang memprihatikan contoh seperti kasus kekerasan fisik maupun mental, bullying, narkoba, kasus korupsi, dan menyontek, bahkan tindakan asusila. Karena dari kasus tersebut semua orang menganggap kasus itu biasa sehingga hal itu terjadi semakin terus menerus karena kurangnya pembentukan atau penanaman karakter, sehingga hilangnya karakter baik dari dalam diri individu.

Pendidikan karakter sangat berkaitan tentang bagaimana setiap orang bisa menanamkan kebiasaan yang dilakukan dengan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan hal-hal yang baik dari situlah setiap individu mempunyai kesadaran, kepekaan, pemahaman, kepedulian, serta komitmen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa berdampak baik yang memberikan dampak positif bagi diri individu dan individu lain. Karena penanaman kebiasaan pada diri individu tidak hanya bisa dilakukan melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter bisa di bentuk atau di bangun dalam berbagai kondisi dan situasi. Salah satunya melalui tradisi. Tradisi merupakan suatu adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun yang ada sejak dari zaman nenek moyang yang di turunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya karena sudah melekat di suatu daerah yang telah menjadi kebiasaan atau rutinitas masyarakat. Salah satunya di daerah Bangka Belitung khususnya di Desa Nangka terdapat suatu tradisi atau adat istiadat, yang dinamakan Tradisi Nganggung dalam Tradisi itu juga mengandung banyak nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melakukan wawancara dari beberapa informan yaitu tokoh agama, ketua remaja masjid, masyarakat, pemuda dan ibu-ibu di Desa Nangka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tradisi Nganggung di Desa Nangka adalah sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam Tradisi Nganggung adalah nilai religius. Muatan nilai religius dalam tradisi ini ditekankan oleh sejumlah tokoh masyarakat.

Tradisi yang ada di setiap daerah saat melaksanakan tradisi pasti ada nilai dan tujuannya. Seperti tujuannya diadakan Tradisi Nganggung untuk mengingatkan hari besar keagamaan dan pada saat ada yang meninggal dunia. Menurut saya bahwa dalam tradisi

Nganggung ini sudah jelas terdapat nilai keagamaan karena tradisi nganggung ini diadakan sebagai memperingati hari besar keagamaan dan ketika masyarakat yang mengalami musibah seperti meninggal dunia diadakan acara Nganggung ini dengan tujuan untuk mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia. Proses saat mengadakan tradisi Nganggung ini ketika acara di mulai harus sesuai dengan syariat dan ajaran agama islam. Saat peneliti melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat, Menurut Bapak Sabdo bahwa.

*“Tradisi ini dalam prosesnya diadakan doa, tahlilan dan dilakukan pada acara hari besar keagamaan dan ketika masyarakat yang terkena musibah dimana tradisi ini diadakan dengan tujuan untuk mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia”.*<sup>31</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh tokoh masyarakat yang lain. Bu Hartini seorang ibu rumah tangga menyatakan bahwa nilai religius yang terkandung dalam Tradisi Nganggung sama-sama mengatakan bahwasanya Tradisi Nganggung diadakan dengan tujuan untuk menginggat hari besar keagamaan dan tradisi diadakan dengan adanya proses doa dan tahlilan karena mengikuti sesuai dengan ajaran agama islam. *“karena di situ kita selalu mengingat hari besar keagamaan dan mendoakan orang yang meninggal dunia seperti adanya doa dan tahlilan”.*<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Sabdo (Tokoh Agama Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Hartini (Ibu Rumah Tangga) Hari Selasa tanggal 21 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.



Tradisi ini sangat erat kaitannya dengan nilai religius karena disetiap prosesnya merupakan rangkaian-rangkaian yang mengingatkan kita kepada Allah SWT. Saat melakukan wawancara bersama Bapak Joyo, beliau menyatakan bahwasannya.

*“nilai religius dalam tradisi nganggung adalah memperingati hari besar dan mendoakan untuk kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia yang mana dalam acara tersebut dimulai dengan doa dan tahlilan disitu sudah terdapat nilai agama”*.<sup>33</sup>

Sedangkan Liwawan sebagai pemuda Desa Nangka menyatakan berbeda lagi dengan pendapat tokoh masyarakat yang lain. Menurut Liwawan, Tradisi Nganggung nilai religius yang di dapat dalam acara Tradisi Nganggung pada saat hari raya idul fitri diadakan acara Tradisi Nganggung ini karena ucapan rasa syukur kita kepada Allah SWT.

*“nilai religius dalam tradisi ini yaitu nilai religiusnya itu ketika pada saat hari raya idul fitri kita merayakan kemenangan bersyukur kepada Allah SWT karna kita telah bisa menyelesaikan puasa pada bulan Ramadhan 1 bulan, beserta shalat terawih dan witr alhamdulillah jadi kita istilahnya nganggung ini merupakan ucapan rasa syukur kita kepada Allah SWT”*.<sup>34</sup>

Nilai religius yang terdapat dalam setiap proses tradisi ini tentunya sangat baik untuk membentuk karakter masyarakat setempat sehingga masyarakat ingin sekali agar tradisi ini terus

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Joyo (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 8 Mei 2020 pukul 16:00 WIB di Rumah.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Liwawan (Pemuda di Desa Nangka) Hari Rabu tanggal 3 juni 2020 pukul 16:30 WIB di Rumah.

dilestarikan. Dinyatakan oleh Hiron sebagai tokoh pemuda Desa Nangka.

*“nilai religius yang terdapat dalam tradisi nganggung adalah untuk nilai religius kita mengikuti acara Tradisi Nganggung ini kita sudah mengingat Allah SWT di mana kita bukan makhluk yang sendirian tetapi kita makhluk yang sosial yang dimana kita bisa berinteraksi antar sesama dengan lewat acara Nganggung ini kita bisa membuka pintu rezeki.”<sup>35</sup>*

Adanya nilai religius yang terdapat dalam Tradisi Nganggung semakin di perkuat dengan pernyataan Bapak Fery bahwa nilai religius pada Tradisi Nganggung ini. *“sudah pasti ada nilai religiusnya karna di dalam Tradisi Budaya Nganggung diadakan doa terlebih dahulu”<sup>36</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dari beberapa informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai religius yang terkandung dalam Tradisi Nganggung sudah pasti ada karna Tradisi Nganggung ini selalu dilakukan atau diadakan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri dan idul adha, israj miraj, satu muharam dan maulid nabi serta memperingati hari ketiga, ketujuh dan seratus hari orang meninggal dunia di mana tujuannya agar selalu mengingat dan mendoakan mereka yang sudah meninggal dunia. Proses Tradisi Nganggung ini diawali doa, tahlilan, dzikir

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Hiron (Pemuda di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 19:30 WIB di Rumah.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Fery (Pemuda di Desa Nangka) Hari Minggu tanggal 31 Mei 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

dan baca al-quran/yasin dan di berikan siraman rohani, tradisi ini dilakukan sesuai dengan syariat islam tanpa adanya foya-foya dalam acara tradisi ini maka dari situlah sudah jelas banyak terdapat nilai keagamaan dalam tradisi nganggung ini.

b. Nilai Toleransi

Toleransi sangat penting untuk di pahami bagi setiap diri individu karena nilai toleransi itu suatu sikap atau tindakan yang menghargai. agar seseorang bisa menghadapi perbedaan setiap individu. Oleh sebab itu, perlunya sikap toleransi untuk di tanamkan dalam diri individu agar di saat interaksi atau berkumpul dalam suatu komunitas pada suatu acara sangat penting karna di situ kita belajar berinteraksi kepada orang lain agar kita bisa mengerti bagaimana cara kita bersikap dan menghargai dengan adanya perbedaan dari setiap individu baik dari segi agama, ras, etnis dan budaya.

Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan dari beberapa informan mereka menyatakan bahwa terdapat nilai toleransi dalam proses tradisi ini.

Sikap toleransi harus penting kita tanamkan pada diri sendiri atau masyarakat karena setiap diri individu mempunyai agama, ras, etnis dan budaya yang berbeda begitu juga dengan perbedaan sikap atau prilaku yang berbeda pada diri individu ke individu yang lain. disaat adanya perkumpulan dan kebersamaan

antar masyarakat di suatu acara distulah kita belajar cara bagaimana memahami dan menghargai orang lain baik segi pendapat dan tingkah laku kita ke orang lain dan sebaliknya orang lain bertingkah laku kepada kita. Oleh karena itu, disitulah penting sikap toleransi untuk kita agar tidak ada perselisihan antar masyarakat di Desa jika kita sudah memahami makna toleransi. Saat wawancara kepada Bapak Sabdo beliau menyatakan bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam Tradisi Nganggung.

*“salah satu bentuk nilai toleransi yaitu terdapat 2 orang warga di Desa Nangka kita yang beda agama dengan kita seperti beragama khatolik tetapi dengan adanya berbeda agama tetap saling menghormati dan menghargai budaya yang ada di Desa kita sehingga toleransinya tetap kuat”.*<sup>37</sup>

Jika kita sudah memahami sikap toleransi pasti tidak ada masalah antar masyarakat karena kita sudah mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun adanya perbedaan di setiap masyarakatnya. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Bapak Wawan sebagai wakil ketua remaja masjid di Desa Nangka yang menyatakan bahwa.

*“adanya perbedaan di Desa ini tetapi mereka tidak bermasalah adanya Tradisi Nganggung mereka tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain antar masyarakat”.*<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Sabdo (Tokoh Agama Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Bapak wawan (wakil ketua irmas Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 Pukul 20:00 WIB di Rumah.

Sikap toleransi dalam acara di desa harus ada karena kita harus bisa berbaur antar masyarakat di desa walaupun banyak perbedaan di setiap masyarakat. Oleh karena itu masyarakat desa harus punya kebersamaan dan kekompakan. Begitu pula menurut Bapak Bidin saat saya melakukan wawancara bersama beliau menyatakan bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam Budaya Nganggung misalnya. *“adanya kebersamaan dan selalu menghargai dan menghormati sesama masyarakat”*.<sup>39</sup>

Nilai toleransi yang terdapat dalam proses tradisi ini diharapkan mampu memperkuat dan memperkokoh persaudaraan di Desa Nangka. Tradisi ini merupakan salah satu cara masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama. Hiron menekankan hal ini dengan menyatakan bahwa.

*“dalam acara nganggung ini kan kita mempelajari bagaimana saling menghargai satu sama lain karena dimana di zaman sekarang anak-anak muda kurang menghargai dan menghormati orang tua kalau lewat depan orang tua lewat-lewat saja depan orang tua tanpa adanya kata permisi. Oleh karena itu dengan adanya acara ini kan kita lebih tau cara bagaimana menghargai terhadap orang yang lebih tua atau tokoh agama karena di dalam proses Tradisi Nganggung adanya interaksi antar masyarakat yang di tuntut sopan santun dan saling menghargai”*.<sup>40</sup>

Adanya nilai toleransi yang terdapat dalam Tradisi Nganggung semakin diperkuat dengan pernyataan Bapak Asnan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Bidin (Tokoh Agama Desa Nangka) hari Jum'at tanggal 17 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Hiron (Pemuda di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 19:30 WIB di Rumah.

yang menyatakan bahwa. “*nilai toleransi tetap ada seperti nilai kebersamaan*”.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai toleransi dalam Tradisi Nganggung. Adanya Tradisi Nganggung di Desa ini sangat penting untuk kita mempunyai sikap toleransi karena dalam Tradisi Nganggung ini adanya perkumpulan dan kebersamaan antar masyarakat di Desa Nangka sehingga dengan adanya interaksi antar masyarakat kita bisa menghadapi masyarakat yang berbeda-beda baik dari perkataan, sikap atau tindakan seperti perilaku orang lain terhadap kita. Oleh sebab itu, pentingnya toleransi agar setiap orang bisa menghargai satu sama lain baik dari pembicaraan mengenai masalah di Desa agar kita bisa menerima pendapat dari orang dan saling bertukaran pikiran sehingga bisa memecahkan masalah dan mencari solusi. dan begitu juga dengan adanya perbedaan agama kita harus selalu memperkuat toleransi dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain sehingga tidak ada perselisihan masalah di Desa ini dan dengan adanya Tradisi Nganggung ini di harapkan masyarakat di latih dan di tanamkan sikap toleransi yang baik sehingga tidak ada perilaku yang tidak baik terhadap sesama masyarakat di desa ini baik kepada orang tua, tokoh agama maupun masyarakat.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Asnan (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

### c. Nilai Sosial

Nilai sosial sangat penting bagi setiap masyarakat karena nilai sosial itu bagaimana cara kita berperilaku dan bersikap yang baik sehingga kita bisa memberikan dampak yang positif atau negatif kepada masyarakat. agar masyarakat bisa menilai itu bisa di anggap baik atau buruk oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dari semua informan terdapat persamaan pernyataan dari beberapa informan yaitu pernyataan dari Bapak Nawawi atau senada dengan Bapak Joyo dan Bapak Asnan juga menyatakan di mana mereka lebih menekankan bahwa. *“nilai sosial yang terdapat dalam Tradisi Nganggung itu karena adanya kebersamaan antar masyarakat”*.<sup>42</sup>

Pentingnya nilai sosial agar adanya kebersamaan antar masyarakat jika tidak ada sikap sosial maka masyarakat di Desa pasti saling tidak peduli satu sama lain. Bapak Wawan selaku wakil ketua Remaja Masjid menyatakan bahwa: *“nilai sosial dalam Tradisi Nganggung adanya kebersamaan dan kekompakkan antar masyarakat dengan tujuan untuk mengikat tali silaturahmi antar masyarakat”*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Namawi, Joyo, Asnan (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak wawan (wakil ketua irmas Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 Pukul 20:00 WIB di Rumah.

Nilai sosial tidak harus dengan adanya kebersamaan tetapi nilai sosial juga ditanamkan pada seseorang agar mempunyai kesadaran kita terhadap orang lain. Sedangkan Bapak Bidin menekankan hal ini dengan menyatakan bahwa:

*“nilai sosial contohnya adanya kesadarann sesama masyarakat atau seperti orang yang meninggal dunia kita mempunyai kesadaran untuk meringankan beban orang yang mengalami musibah dan adanya Nganggung masyarakat tidak memandang miskin atau kaya tidak ada larangan tetap boleh mengikuti acara Nganggung biarpun tidak membawa makanan karena tujuan adanya kebersamaan atau perkumpulan”.*<sup>44</sup>

Nilai sosial dapat tercermin dari perilaku individu atau kelompok yang diyakini baik, bernilai, bermanfaat bagi kehidupan sosial sehingga menjadi petunjuk tingkah laku seseorang. Menurut Ibu Siti Armada sebagai Ibu Rumah Tangga menyatakan bahwa:

*“nilai sosial contohnya kita berkumpul di masjid sesama masyarakat yang ada di Desa untuk berinteraksi dan bersilaturahmi agar memperkuat rasa kekeluargaan.”*<sup>45</sup>

Dalam tradisi ini nilai sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi agar bisa bertukar cerita satu sama lain dengan menceritakan masalah-masalah yang ada di Desa. Liwawan juga menekankan dengan menyatakan bahwa:

*“nilai sosial sebelum acara ini kita bisa berkomunikasi terdahulu sesama masyarakat sebelum acara dimulai untuk*

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Bidin (Tokoh Agama Desa Nangka) hari Jum'at tanggal 17 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Armada (Ibu Rumah Tangga) Hari Minggu tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:00 WIB di Rumah.



*berdiskusi mengenai keadaan atau masalah yang ada di kampung kita biar ada saling diskusi juga”.*<sup>46</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Kita dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain. Tradisi ini diharapkan sebagai sarana/wahana interaksi masyarakat sehingga penting untuk tetap dilestarikan. Menurut Hiron menyatakan bahwa:

*“nilai sosial dimana kita bisa berinteraksi saling bercerita, saling menghargai antar sesama masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat silaturahmi dan bertukaran pikiran tentang masalah agama, masalah ekonomi, masalah kebun dan bisa masalah yang lain untuk dibicarakan.”*<sup>47</sup>

Dalam tradisi ini diutamakan dengan nilai sosial karena jika tidak ada nilai sosial dalam tradisi ini maka tidak ada masyarakat yang peduli untuk berpartisipasi dalam mengikuti tradisi ini jika tidak ada sikap kebersamaan sehingga tradisi ini tidak akan berjalan, maka oleh sebab itu sangat penting tradisi ini harus dilestarikan dan dikembangkan agar selalu mempunyai nilai sosial. Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Fery yang mengatakan bahwa:

*“yang diutamakan di Desa ini nilai sosialnya karena kebersamaan antar sesama penduduk Desa bermusyawarah untuk mencari solusi tentang masalah Desa ini. Tradisi Nganggung ini titik beratkan pada masalah sosial Cuma karna moment Tradisi Nganggung diadakan pada acara-acara memperingati hari keagamaan*

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Liwawan (Pemuda di Desa Nangka) Hari Rabu tanggal 3 juni 2020 pukul 16:30 WIB di Rumah.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Bapak Hiron (Pemuda di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 19:30 WIB di Rumah.

*karena pada zaman dahulu orang-orang pergi ke kebun jauh-jauh tempatnya dari bukit turun bukit dengan rumah yang berjarak-jarak sehingga dengan adanya moment keagaamn diadakan acara Tradisi Nganggung inilah untuk mengumpulkan penduduk Desa.*<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang diutamakan dalam Tradisi Nganggung ini adalah Nilai sosial karena dalam Tradisi Nganggung ini masyarakat bisa berkumpul dengan tujuan adanya kebersamaan antar masyarakat di Desa Nangka untuk memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat dan bisa bertukaran pendapat untuk saling bercerita tentang keadaan ekonomi, masalah kebun, masalah agama dan masalah lain-lain. Dan saling berinteraksi dan saling menghargai satu sama lain.

d. Nilai Kepedulian sosial

Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan pada diri seseorang agar kita mempunyai kesadaran untuk menolong orang lain yang terkena musibah atau mengalami kesulitan. Sehingga bisa untuk meringkan beban orang yang sedang mengalami musibah.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara beberapa tokoh di Desa Nangka menyatakan bahwa salah satu nilai pendidikan karakter dalam Tradisi Nganggung adalah nilai peduli sosial.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Fery (Pemuda di Desa Nangka) Hari Minggu tanggal 31 Mei 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

Tradisi ini dilakukan sesuai dengan syariat dan ajaran agama islam tidak memandang masyarakat yang miskin atau kaya. masyarakat dengan adanya tradisi ini untuk saling berbagi dan meringkan satu sama lain antar masyarakat biar ada kebersamaan kekompakan, kepedulian satu sama lain. Menurut Bapak Asnan misalnya, mengatakan bahwa:

*“nilai kepedulian sosial juga ada karna adanya kebersamaan setidaknya bagi mereka yang mau ikut, ikut aja tetapi jika tidak mau ikut atau terkendala ekonomi juga tetap ikut aja tidak apa-apa karna tidak memandang itu yang penting tetap ada kebersamaan”*.<sup>49</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Liwawan yang menyatakan bahwa:

*“nilai kepedulian sosial kita nganggung ini untuk kebersamaan jadi kita bersama itu peduli, artinya ya seluruh masyarakat tidak mengitung orang kaya atau orang miskin tetap datang jadi ada bersamaan tetap saling berbagi tanpa adanya memandang status, kasta orang kaya maupun miskin tetap datang sama-sama kumpul dan saling berbagi dalam acara itu”*.<sup>50</sup>

Kepedulian sosial yang terdapat dalam tradisi nganggung diharapkan dapat menghapus jarak kesenjangan sosial di Desa Nangka karena salah satu tujuan dari tradisi ini adalah solidaritas yaitu tindakan saling bantu membantu antar masyarakat. Hiron sebagai pemuda di Desa Nangka menyatakan bahwa:

*“nilai kepedulian sosial dengan dilakukan sumbangan atau mengumpulkan uang yang dikasih dengan ikhlas dan*

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Asnan (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Liwawan (Pemuda di Desa Nangka) Hari Rabu tanggal 3 juni 2020 pukul 16:30 WIB di Rumah.

*sukarela dimana uang itu digunakan untuk memperbaiki/pembangunan masjid, kebutuhan masjid dan kebutuhan acara nganggung tersebut”<sup>51</sup>*

Kepedulian sosial dalam Tradisi Nganggung ini agar masyarakat selalu mempunyai kesadaran terhadap masyarakat lain yang terkena musibah agar bisa selalu ikut berpartisipasi dalam tradisi ini seperti masyarakat yang lain agar mempunyai sikap kesadaran untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Siti Armada yang mengatakan bahwa:

*“nilai kepedulian sosial contohnya meringkan beban orang yang terkena musibah dimana masyarakat memberikan patungan uang kepada masyarakat yang terkena musibah seperti orang yang meninggal dunia”<sup>52</sup>*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai kepedulian sosial sudah terdapat dalam Tradisi Nganggung ini karena arti dalam Nganggung ini saling bahu membahu di mana saling meringkan satu sama lain. Dan masyarakat di sini juga sudah mempunyai kesadaran untuk selalu beradaptasi dan selalu mengikuti Tradisi Nganggung ini dan masyarakat pun tidak memandang dari segi kasta baik masyarakat kaya maupun miskin dalam proses acara berlangsung tetap berbagi dan makan bersama dengan tujuan untuk selalu memperkuat kebersamaan antar masyarakat dan diminta sokongan mereka juga punya kesadaran untuk sukarela

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Hiron (Pemuda di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 19:30 WIB di Rumah.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Armada (Ibu Rumah Tangga) Hari Minggu tanggal 31 Mei 2020 pukul 14:00 WIB di Rumah.

menyumbangkan uang untuk keperluan masjid, kebutuhan acara Nganggung dan bisa juga uang itu dikasihkan untuk orang yang terkena musibah seperti masyarakat ada yang meninggal dunia.

e. Nilai Kepedulian Lingkungan

Setiap manusia harus mempunyai kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan agar selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. masyarakat bergotong royong membersihkan lingkungan seperti membersihkan tempat yang penting untuk di adakan acara, sehingga masyarakat di Desa ini mempunyai kesadaran pentingnya membangun kebersamaan dan menerapkan gotong royong untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dalam hal ini terdapat nilai kepedulian lingkungan dalam proses Tradisi Nganggung.

Setiap masyarakat harus mempunyai kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan karena dengan adanya tradisi ini kita juga diajarkan bagaimana hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kesadaran untuk masyarakat lain membersihkan lingkungan dengan mengadakan Tradisi. Bapak Wawan mengatakan Bahwa:

*“nilai peduli masyarakat mempunyai kesadaran sebelum di adakan Tradisi Nganggung sebelum acara di mulai*

*misalkan acara malam di adakan siang-siang mereka bersama-sama untuk membersihkan masjid untuk acara Tradisi Nganggung”.*<sup>53</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Asnan yang menyatakan bahwa:

*“nilai kepedulian lingkungan gotong royong karena tanpa adanya kebersamaan gotong royong mungkin Tradisi Nganggung tidak ada lagi karena dengan adanya nilai ini sampai sekarang tetap selalu di adakan acara Tradisi Nganggung”.*<sup>54</sup>

Dari pembahasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai kepedulian lingkungan terdapat dalam Tradisi Nganggung karena Tradisi Nganggung mempunyai nilai kebersamaan seperti bersama-sama bergotong royong dalam membersihkan tempat sebelum di lakukan Tradisi Nganggung. Ini merupakan salah satu bentuk nilai kepedulian lingkungan Karena kepedulian lingkungan dengan bergotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kepedulian lingkungan ini masyarakat berupaya tetap membangun dan melestarikan serta mempertahankan Tradisi Nganggung. Karena jika tidak ada kebersamaan dan bergotong royong dalam Tradisi Nganggung pasti tradisi ini akan hilang dan tidak dilestarikan lagi.

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak wawan (wakil ketua irmas Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 Pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bapak Asnan (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah

## **2. Peran Tradisi Nganggung Dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Di Desa Nangka**

Proses pengembangan karakter yang diterapkan, dikembangkan dan di bentuk dalam diri sendiri tidak hanya melalui pendidikan seperti lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga tetapi proses pengembangan karakter bisa juga melalui lingkungan masyarakat dengan melalui proses interaksi atau pergaulan antar sesama masyarakat dan bisa juga dengan melalui proses dengan adanya tradisi atau adat di setiap daerah.

Dari sejumlah wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan peran penting dalam pengembangan atau pembentukan karakter pada masyarakat melalui adanya Tradisi Nganggung karena dalam tradisi Nganggung masyarakat menjadi sarana utama untuk menerapkan atau membentuk karakter pada masyarakat karena dalam tradisi Nganggung diajarkan oleh tokoh agama atau orang yang lebih tua kepada anak atau pemuda bagaimana ngajarkan atau membina untuk menjadi diri individu berperilaku yang baik dan diajarkan cara memimpin dengan tujuan untuk memimpin dalam acara proses tradisi seperti memimpin doa dan memberikan siraham rohani.

Dalam pengembangan karakter pada masyarakat di Desa Nangka dalam acara tersebut dimana masyarakat di sini selalu menekankan atau mempertahankan pada nilai dan dikembangkan dalam beberapa proses yang diwujudkan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

a. Sebagai medium penanam dan transmisi nilai-nilai karakter

Dari hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama Bapak Sabdo bahwasannya pengembangan karakter pada masyarakat di Desa Nangka salah satunya dengan adanya Tradisi Nganggung. Menurut Bapak Sabdo bahwa:

*“Tradisi Nganggung sangat penting di lestarikan untuk pengembangan karakter pada masyarakat di Desa Nangka karena di berikan contoh kepada anak-anak generasi muda tentang acara Budaya Tradisi Nganggung kita atau sepintu sedulang. Di mana dalam tradisi tersebut kita ditekankan untuk lebih religius, saling menghargai, sopan santun dan gotong royong”.*<sup>55</sup>

Pendidikan karakter sangat berperan penting untuk menciptakan sebuah cara berpikir dan berperilaku yang lebih beradab itu semua dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Adapun hasil penelitian lain yang bersama Bapak Wawan, beliau mengatakan bahwa:

*“Pengembangan karakter melalui Ttradisi Nganggung sangat penting dilestarikan kepada masyarakat karena dari generasi ke generasi berikutnya tau apa makna atau nilai yang terdapat dalam Tradisi Nganggung sehingga bisa memberikan dampak positif atau manfaat yang diterapkan pada diri seseorang yang mengikuti tradisi ini sehingga Tradisi Nganggung tetap harus di lestarikan”.*<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Sabdo (Tokoh Agama Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak wawan (wakil ketua irmas Desa Nangka) Hari Selasa tanggal 14 April 2020 Pukul 20:00 WIB di Rumah.



Pada masyarakat yang modern saat ini makna nilai-nilai budaya telah mengalami pergeseran yang cukup mengkhawatirkan sedangkan telah kita ketahui bahwasannya budaya yang ada di Indonesia ini telah berkembang sejak lama. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada budaya harus dapat berkembang memperbaiki dan menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi budaya tersebut.

b. Sebagai sarana penguatan nilai dan perilaku gotong royong

Proses tradisi Nganggung salah satunya diawali dengan adanya gotong royong. Kegiatan gotong royong ini di yakini masyarakat sebagai sarana untuk membentuk karakter pada masyarakat di Desa Nangka karena di dalam gotong royong kita di haruskan bekerja sama dan saling bantu membantu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Namawi, beliau mengatakan bahwa:

*“Sangat penting di lestarikan dan di kembangkan dalam segi gotong royong karena sekarang juga masyarakat mempunyai kesadaran untuk peduli lingkungan agar tetap di pertahankan kegotong royongan agar ada kebersamaan antar masyarakat contohnya ada nya masyarakat dan pemuda untuk gotong royong di masjid untuk bersih masjid sebelum mengadakan nganggung.”<sup>57</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Asnan bahwa Tradisi Nganggung menanamkan nilai untuk gotong royong.

*“Untuk peningkatan pengembangan karakter untuk masyarakat sangat penting juga karena dengan adanya Tradisi budaya itu selalu di adakan dari generasi ke generasi selanjutnya kita tidak*

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Namawi (Tokoh adat/Budaya Desa Nangka) Hari Kamis tanggal 16 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

*lupa dengan hari-hari besar agama tujuan utama ya itu, karena gotong royong dan kebersamaan sesama masyarakat Desa Nangka itu nilai dalam Tradisi Nganggung ini.”<sup>58</sup>*

c. Sebagai forum silaturahmi dan musyawarah warga

Generasi penerus diharapkan untuk terus melestarikan Tradisi Nganggung agar nilai-nilai yang terdapat di dalamnya bisa membentuk karakter yang baik bagi masyarakat di Desa Nangka. Dengan mengikuti Tradisi Nganggung diharapkan terjaganya tali silaturahmi antar sesama warga yang akhirnya terciptalah persatuan dan kesatuan di Desa Nangka Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Liwawan dan Hiron sebagai pemuda Desa Nangka. Menurut Liwawan bahwa:

*“Ya kalau kita di Desa ini tradisi ini sangat penting karena ini sudah turun temurun supaya disini tadi itulah kita bisa saling bersilaturahmi, pesatuan dan kesatuan di desa ini tetap terjaga dan semuanya bisa bersilaturahmi sehingga terciptalah kesatuan dan persatuan di desa ini dan menjadi karakter kepribadian yang baik”.*<sup>59</sup>

Dan senada juga yang dinyatakan oleh Hiron bahwa:

*“Sangat penting di lestarikan kalau tidak acara Nganggung ini masyarakat akan individual ada yang pergi ke kebun, ada pergi ke tempat yang lain, tidak ada berbagi. Dengan adanya Tradisi nganggung ini kita masyarakat bisa berkumpul, bisa berbagi dan bertukuran pendapat”.*<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Asnan (Masyarakat di Desa Nangka) Hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Liwawan (Pemuda di Desa Nangka) Hari Rabu tanggal 3 juni 2020 pukul 16:30 WIB di Rumah.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Hiron (Pemuda di Desa Nangka) Hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 19:30 WIB di Rumah.

Menurut Bapak Fery menyatakan bahwa, dengan adanya Tradisi Nganggung, dapat menjadikan sebagai ajang berkumpulnya warga, sehingga yang muda dan yang tua dapat berkumpul berbaur menjadi satu saling bercengkrama dan bertukar pikiran dengan adanya tradisi ini diharapkan tali silaturahmi antar warga dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

*“inikan adat yang baik dan memang harus di teruskan pada anak-anak muda karena sangat penting dilestarikan karena adat-adat ini di mulai dari orang tua pada zaman dahulu jangan sampai hilang. Supaya anak muda tidak hanya berfokus di rumah dengan memainkan gadget. Dengan adanya Tradisi Nganggung ini anak muda bisa bergabung dan berbaur sama orang yang lebih tua, dan orang tua bisa mengenal orang yang lebih muda, bisa mengajari anak-anak muda dan begitupun orang muda harus bisa menghormati dan menghargai orang yang lebih tua”.*<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelestarian Budaya Tradisi Nganggung, karna dapat di jadikan sebagai sarana/wahana masyarakat untuk berperan dalam pembentukan dan pengembangan karakter pada masyarakat di Desa Nangka, karena dengan adanya tradisi ini masyarakat adanya kebersamaan saling bahu membahu, bergotong royong untuk selalu berpartisipasi dalam acara tradisi ini sehingga dengan adanya tradisi ini terjalinlah tali silaturahmi antara warga ketika mengikuti Tradisi Nganggung dengan tujuan untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama, saling berkomunikasi seperti melakukan

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Fery (Pemuda di Desa Nangka) Hari Minggu tanggal 31 Mei 2020 pukul 20:00 WIB di Rumah.

diskusi mengenai masalah di Desa yang dilakukan secara bermusyawarah tanpa memaksakan kehendak sehingga dapat menemukan solusi yang terbaik. Disitulah pentingnya adanya tradisi Nganggung di Kabupaten Bangka ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pembahasan di atas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pengembangan karakter pada masyarakat Desa Nangka melalui Tradisi Nganggung maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Nganggung terdiri dari lima nilai karakter yaitu: Nilai religius, nilai toleransi, nilai sosial, nilai kepedulian sosial, dan nilai kepedulian lingkungan.
2. Tradisi Nganggung berperan penting dalam pendidikan karakter masyarakat di Desa Nangka khususnya dalam memperkokoh nilai dan perilaku gotong royong, persaudaraan dan kerjasama antar warga masyarakat.

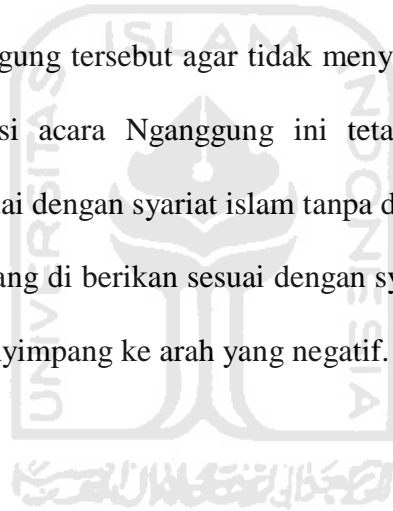
#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Tradisi Nganggung di Desa Nangka. Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis harapkan sebagai berikut:

1. Bagi pendidikan, khususnya sekolah yang ada di Kabupaten Bangka pendidik bisa mengembangkan dan melestarikan kepada peserta didik mengenai tradisi Nganggung sehingga nilai yang terdapat dalam tradisi Nganggung bisa dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya

sehingga tradisi Nganggung ini tetap dipertahankan dan dikembangkan pada penduduk di Kabupaten Bangka.

2. Masyarakat dan generasi muda tetap berpartisipasi dan mengikuti acara Nganggung dan serta terus meningkatkan, mengembangkan dan melestarikan Tradisi Nganggung yang telah ada dari turun temurun sebagai warisan budaya nenek moyang dulu khususnya untuk masyarakat di Desa Nangka tersebut.
3. Para tokoh agama terus tetap membimbing dan menuntun terhadap Tradisi Nganggung tersebut agar tidak menyimpang atau Ke arah sisi negatif. Tradisi acara Nganggung ini tetap harus dituntun untuk diarahkan sesuai dengan syariat islam tanpa di adakan berfoya-foya.
4. Ritual-ritual yang di berikan sesuai dengan syariat ajaran agama islam agar tidak menyimpang ke arah yang negatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Wibowo, 2013. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Doni Uji Windiatmoko. *Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Urung-urung*” jurnal keilmuan Bahasa, Sastra. Dan Pengajaran. Vol 1 No 2, Desember 2018.
- Eko Sugiarto, 2015 *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media.
- Fia Nur Rahayu. 2018 “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Saparan (Di Dukuh Warak Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Salatiga)*”. Skripsi, Salatiga : Institut Agama Islam Negeri.
- Imran. 2017. “*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam tradisi lisan Pemali Pada Masyarakat Bugis Desa Polewi Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan*”. Skripsi IAIN KENDARI.
- Kesuma Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lexy, J. Moloeng. 2011 *metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mummmad edy. “*Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung (Di Desa Petaling Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*” Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Masita. “*Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim*”, Jurnal Studi Masyarakat Islam, Vol 15 No 2, Desember 2012.
- Muhammad Fauzil Adzin. 2018. “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*”. Skripsi IAIN SALATTIGA.

- Matthew B, Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rpohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nugroho Muhammad Aji. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural: Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim Dalam Mudaritas Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1, Juni. Semarang: UIN Walisongo
- Novan Ardy Wiyanti. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Suparta, 2017. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat (“Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”)*”. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syekh Abdurrahman Sidiq Bangka Belitung.
- Trisma Sukmayadi, “*Kajian Tentang Karakter Berbasis Nilai-nilai budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis*” Skripsi Universitas Ahmad Dahlan.
- Thomas Lickona. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 4 tahun 2017 *tentang tentang pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat di kabupaten Bangka pasal 3 ayat 2 tentang nama dan jenis adat istiadat*.





## Lampiran I

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. Pedoman Instrumen Penelitian:

##### a. Pedoman Wawancara

##### Daftar Informan:

##### Nama tokoh adat/budaya:

- 1) Bapak Namawi

##### Nama tokoh Agama Desa Nangka:

1. Bapak Bidin
2. Bapak Sabdo

##### Wakil Ketua Remaja Masjid IRMAS Desa Nangka:

1. Bapak Wawan

##### Masyarakat Desa Nangka:

1. Bapak Fery
2. Bapak joyo
3. Bapak Asnan

##### Pemuda Desa Nangka:

1. Hiron
2. Liwawan

##### Ibu- ibu Desa Nangka:

1. Ibu Siti Armada
2. Ibu Hartini

##### Pertanyaan/ kisi-kisi wawancara:

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?
2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?
3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?
4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?
5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?
6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?
7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?
8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

**b). Pedoman Observasi:**

<b>Daftar Observasi Tradisi Nganggung</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan-persiapan khusus sebelum acara.</li> <li>2. Makanan khusus yang disediakan atau pakaian/symbol khusus yang dikenakan.</li> <li>3. Lokasi/tempat yang di gunakan untuk menggelar tradisi.</li> <li>4. Jumlah orang yang hadir dalam Tradisi Nganggung.</li> <li>5. Siapa saja yang hadir dalam Tradisi Nganggung.</li> </ol>

**c). Pedoman/Daftar Dokumentasi:**

1. Foto saat proses berlangsungnya Tradisi Nganggung di Desa Nangka
2. Foto saat wawancara
3. Berkas terkait dengan Tadisi Nganggung



## Lampiran II

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Sabdo  
Jabatan : Tokoh Agama  
Waktu : Selasa, 14 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sudah ada dari zaman nenek moyang atau sejak zaman kemerdekaan zaman penjajahan belanda Tradisi Sepintu Sedulang atau Tradisi Nganggung sudah ada di Bangka ini.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual: Baca bersaji, baca nasjoom baca, tahlilan, doa. tahlilan untuk orang yang meninggal dunia untuk kaum muslim dan muslimat. Sedangkan simbol dalam Tradisi Nganggung seperti pakaian adat melayu laki-laki memakai baju muslim, kain sarung dan peci. Makanan yang disajikan kalau zaman dulu yang khusus nasi seperti nasi ketan, nasi ajit dan kue bugis, buter mandi tapi dengan perkembangan zaman ada perubahan.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Tujuan untuk menjalin silaturahmi antara kita sesama dalam masyarakat yang ada di Desa Nangka. Karna moto Bangka Selatan “Sepintu Sedulang” sudah tradisi kita melayu di Bangka dan tujuan di adakan Nganggung juga untuk mengingat para kaum muslim dan muslimat dengan tujuan untuk mendoakan mereka.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Menyabut hari besar agama islam seperti perayaan nabi atau maulid nabi, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, ngaon atau setahun sekali di bulan ruah, malam ketiga dan ketujuh, nyalawe, 40 hari dan 100 hari orang yang meninggal dunia.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai karakter yang terdapat dalam tradisi nganggung seperti: Nilai religius dimana dalam acara itu di adakan doa, tahlilan dan tradisi ini dilakukan pada acara hari besar keagamaan dan ketika masyarakat yang terkena musibah dan tradisi ini diadakan dengan tujuan untuk mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia. Nilai toleransi terdapat 2 orang warga Desa Nangka kita yang beda agama dengan kita seperti beragama khatolik tetapi dengan adanya berbeda agama tetap saling menghormati dan menghargai Tradisi yang ada di Desa kita sehingga toleransinya tetap kuat. Pesan moral untuk memperkuat tali silaturahmi antara kita

sesama masyarakat di kampung jika ada acara saling bisa bertukar pendapat, saling mendoakan.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Silaturahmi yang selalu menonjol/ditekankan pada masyarakat di Desa Nangka dengan adanya Tradisi Nganggung.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Sangat penting dilestarikan karena sudah tradisi kita karena acara tujuh hari orang yang meninggal dunia atau setiap kegiatan keagamaan tetap kita satu di situ lah buat kita berkuat dan juga tradisi ini jangan sampai hilang agar bisa di berikan contoh kepada anak-anak generasi yang muda tentang acara Tradisi kita atau seperti sedulang. acara kita dan terus kita budayakan seperti acara tahlilan dan ruah sudah acara kita. jadi agar anak-anak generasi muda yang ikut acara Tradisi Nganggung dengan orang tuanya dengan tujuan agar selanjutnya yang mengikuti acara tradisi ini kalau untuk di suruh tahlilan sudah bisa jika di suruh tahlilan dalam acara Tradisi Nganggung. tapi tidak ada tahlilan sebenarnya cuma karna sudah ada di budaya kita di kampung jadi ada juga sekarang di adakan tahlilan.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Supaya tradisi kita seperti Sepintu Sedulang biarpun zaman telah berubah atau berkembang seni budaya acara tetap kita tetap lestarikan karna jngan sampai lupa dengan kegamaan karna disitu masih ada terdapat nilai-nilai. Contohnya seperti hari ruah tetap mengingat kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia untuk mendoakan karena generasi anak muda tau seperti ini karakter budaya orang tua kita yang dulu karena setahun sekali acara ruah selalu di lakukan karena dalam ruahan itu terdapat nilai dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antara keluarga atau saudara kita untuk berkumpul.





## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Wawan  
Jabatan : Wakil ketua irmas Desa Nangka  
Waktu : Selasa, 14 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sejarah atau asal usul sudah ada sejak zaman dulu adat istiadat Tradisi Nganggung.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual: pada saat acara mulai di adakan doa dan tahlilan doa di berikan kepada kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia setelah itu doa selesai diadakan makan bersama dengan hidangan makan yang telah dibawa. Simbol: makanan seperti nasi, lauk dan minum, untuk pakaian kaum laki-laki memakai baju muslim dan peci dan kain sarung/celana tidak ada pakaian khusus.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Tujuan di adakan tradisi budaya ini untuk silaturahmi antar masyarakat yang ada di Desa biar ada kebersamaan antar masyarakat. Dan mengadakan untuk memperingati hari besar keagamaan dengan tujuan untuk mendoakan kaum muslim dan

muslimat yang telah meninggal dunia. Tujuan diadakan Tradisi Nganggung ini tidak termasuk tradisi berfoya-foya dalam acara tersebut acara di laksanakan dengan syariat islam.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Tradisi ini di adakan saat memperingati hari besar keagamaan, seperti hari raya idul fitri, idul adha, hari ruah dan maulid nabi, israj miraj dan hari ketiga, ketujuh, nyalawe dan 100 hari orang yang meninggal dunia.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai yang terdapat dalam Tradisi Nganggung nilai toleransi, nilai sosial dan nilai kepedulian lingkungan. Nilai toleransi adanya perbedaan agama di Desa ini tetapi mereka tidak bermasalah adanya Tradisi Nganggung mereka tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain antar masyarakat dan untuk nilai sosial dalam Tradisi Nganggung adanya nilai kebersamaan dan kekompakan antar masyarakat saat diadakan Tradisi Nganggung dan tujuan untuk mengikat tali silaturahmi antar masyarakat. Nilai peduli lingkungan masyarakat mempunyai kesadaran sebelum diadakan Tradisi Nganggung sebelum acara dimulai misalkan acara malam diadakan siang-siang mereka bersama-sama untuk membersihkan masjid untuk acara Tradisi Nganggung.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut, manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Nilai yang ditekankan nilai sosial kepada masyarakat karena dengan adanya Tradisi Nganggung selalu mempunyai nilai kebersamaan. Untuk pesan moral yang diberikan kepada masyarakat tentang kebaikan atau manfaat yang di dapat di Tradisi Nganggung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti bagaimana menghargai dan menghormati sesama masyarakat dan selalu dijaga silaturahmi sesama masyarakat.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Pengembangan karakter melalui Tradisi Nganggung sangat penting dilestarikan kepada masyarakat karena dari generasi ke generasi berikutnya tau apa makna atau nilai yang terdapat dalam Tradisi Nganggung sehingga bisa memberikan dampak positif atau manfaat yang diterapkan pada diri seseorang yang mengikuti tradisi ini sehingga Tradisi Nganggung tetap harus selalu dilestarikan.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Masyarakat mempunyai kesadaran untuk mengikuti Tradisi Nganggung jika ada yang meninggal dunia, mengingat hari besar keagamaan tetap selalu diadakan. dan masyarakat dan mengikuti

gotong royong agar selalu mempunyai nilai kebersamaan antar masyarakat di desa ini.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Namawi  
Jabatan : Tokoh Adat/Budaya  
Waktu : Kamis, 15 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sudah ada pada sejak zaman kemerdekaan pada masa penjajahan belanda tentang adat istiadat kita yang dinamakan sepintu sedulang atau Tradisi Nganggung.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual: di adakan pidato, siraman rohani, doa dan tahlilan.

Simbol: pakaian tidak ada pakaian khusus atau adat, pakaian seperti memakai baju muslim, sarung/celana, peci. Makanan yang di sajikan seperti nasi, lauk, minum dan buah. Dan dulang untuk penutup tudung saji maknya untuk mempersatukan umat untuk makan bersama agar rukun.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Tujuan tradisi ini untuk persatuan umat adanya makan bersama dengan tujuan agar bisa rukun sesama masyarakat di desa ini.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Tradisi ini di adakan memperingati hari besar agama, israj miraj, maulid nabi bulan ruah dan orang yang meninggal dunia dengan tujuan untuk mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai karakter nilai sosial adanya kebersamaan. Dan dalam Tradisi Nganggung juga adanya sokongan uang dengan sukarela dengan tujuan untuk di bagikan orang yang membutuhkan uang sokongan itu seperti yang terkena musibah seperti adanya orang meninggal, dan untuk acara nganggung tersebut. Pesan moral dengan Tradisi Nganggung diadakan untuk memperingati hari ruah dan di acara itu di berikan sedikit pesan siraman rohani mengenai menyabut bulan suci Ramadhan dan memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Pesan moral yang terdapat dalam Tradisi Nganggung yang di berikan kepada masyarakat Desa ini jangan berbuat yang tidak baik antar masyarakat. Nilai karakter yang ditekankan nilai sosial kepada masyarakat karena dalam Tradisi Nganggung terdapat nilai kebersamaan antar masyarakat.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Sangat penting di lestarikan harus dikembangkan dalam segi gotong royong karena sekarang juga masyarakat mempunyai kesadaran untuk kepedulian lingkungan agar tetap di pertahankan kegotong royongan agar ada kebersamaan antar masyarakat di Desa. Contohnya ada nya masyarakat dan pemuda untuk gotong royong di masjid untuk bersih masjid sebelum mengadakan nganggung.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Bagus dampaknya dengan adanya Tradisi Nganggung karena masyarakat mempunyai kesadaran untuk selalu mengadakan Tradisi Nganggung yang selalu memperingati hari besar keagamaan dan orang yang meninggal dunia bagi kaum muslim dan muslimat dengan tujuan untuk mendoakan. Dan selalu dikembangkan tradisi ini karena banyak mempunyai nilai baik dari segi nilai karakter dan nilai agama. Sehingga masyarakat yang mengikuti Tradisi Nganggung ini mempunyai dampak yang baik.

## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Bidin  
Jabatan : Tokoh Agama  
Waktu : Jum'at, 17 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sudah ada pada zaman nenek moyang dan di acara Tradisi Nganggung ini tidak terdapat dalam hadits karena itu adat karena adat istiadat bermacam-macam dan adat pun berbeda-beda pada setiap daerahnya. Karena ada yang Nganggung atau tidak di setiap daerahnya. ada juga acara Nganggung sederhana atau besar-besaran sesuai dengan keringan kita sendiri.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual: doa, tahlilan. Simbol: pakaian biasa karna umum pakaian seperi baju panjang, baju muslim, celana panjang atau pendek atau sarung dan memakai peci. makan seperti nasi. Lauk pauk, kue dan minum. Seperti penutup makanan Tudung Saji itu makna nya karna Sepintu Sedulang.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?



Jawab: Tujuan untuk silaturahmi untuk mempererat hubungan ukwahislamiyah dan adanya kebersamaan dan tujuan lain adanya tradisi nganggung seperti orang tua untuk mengajar generasi muda.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Orang tujuh, ketiga dan nyelawe atau 100 hari orang meninggal, ruah, hari raya idul fitri dan idul adha, acara nifsu syaban dan maulid nabi, israj miraj.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai karakter yang terdapat pada Tradisi Nganggung nilai toleransi, nilai peduli lingkungan, nilai sosial. Nilai sosial contohnya adanya kesadaran sesama masyarakat atau seperti orang yang meninggal dunia kita mempunyai kesadaran untuk mengerikan beban orang yang mengalami musibah dan adanya Nganggung masyarakat tidak memandang miskin atau kaya tidak ada larangan tetap boleh mengikut acara Nganggung biarpun tidak membawa makanan karena tujuan adanya Tradisi Nganggung untuk kebersamaan atau perkumpulan. Untuk nilai kepedulian lingkungan seperti adanya orang yang meninggal dunia seperti hari ketiga kita berangkat kerumah orang yang meninggal dunia dan hari ketujuh Nganggung ke masjid semua masyarakat, dan terdapat juga nilai toleransi adanya kebersamaan dan selalu menghargai dan menghormati sesama masyarakat.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut, manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Nilai karakter/pesan moral yang selalu ditekankan kepada masyarakat di Desa Nangka dengan memberikan pesan kepada masyarakat dengan adanya acara Nganggung misalnya ada acara Nganggung seperti memperingati hari ruah atau di bulan suci Ramadhan dan acara lain-lain di saat acara tidak ada yang merokok sembarangan dan tidak ada perselihan atau perbedaan pendapat jika ada tetap saling menghargai dan menghormati atau di bicarakan dengan baik-baik jika ada masalah.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Penting dilestarikan karena tidak dilestarikan tidak ada nilai lagi dalam Tradisi Budaya Nganggung.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Adanya kesadaran sesama masyarakat untuk selalu mengikuti acara Nganggung dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat yang mengalami musibah. Dan selalu memperkuat tali silaturahmi dan kebersamaan sesama masyarakat di Desa Nangka dalam mengikuti adanya Tradisi Nganggung.

## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Asnan  
Jabatan : Masyarakat  
Waktu : Sabtu, 18 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Itu mungkin sudah ada dari sejak zaman dulu inikan sudah merupakan adat istiadat jadi bukan untuk di tinggalkan karna dari tahun ke tahun selalu di adakan.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual: berdoa, ritual secara umum tidak ada, dengan doa karna tujuannya untuk di berikan kepada kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia. Simbol: pakaian tidak ada pakaian yang khusus yang penting apa umumnya wajar seperi pakaian muslim, kain sarung dan peci. Tudung Saji itu tidak mempunyai makna itu tergantung masyarakat ada yang mau Makai Tudung Saji atau yang lebih mudah bawa rantang karna itu gak ada simbol apapun.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Sebenarnya di adakan Tradisi Nganggung tujuannya mendoakan kaum muslimin dan muslimat dan adanya kebersamaan

dari turun-termurun dari zaman nenek moyang dulu dan karna adanya Tradisi Nganggung setidaknya mempunyai tujuan silaturahmi sesama masyarakat lebih kuat.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Dilaksanakan hari besar-besar agama, hari ketujuh orang yang meninggal dunia.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Biasanya karna itu sudah adat istiadat kita secara turun temurun pastinya mempunyai nilai, seperti nilai toleransi pasti ada seperti nilai kebersamaannya, untuk nilai kepedulian sosial juga ada karna adanya kebersamaan setidaknya bagi mereka yang mau ikut, ikut aja tetapi jika yang tidak mau ikut atau terkendala ekonomi juga tetap ikut aja tidak apa-apa karna tidak memandang itu yang penting tetap ada kebersamaan dan nilai gotong royong karena tanpa adanya kebersamaan gotong royong mungkin Tradisi Nganggung tidak ada lagi Karena dengan adanya nilai itu sampai sekarang tetap selalu diadakan acara Tradisi Nganggung. Pesan moral tetap ada karena dalam segi pesan moral dalam Tradisi Nganggung itu kita selalu memperingati hari besar keagamaan karna kita setidaknya mengingat orang-orang yang terdahulu seperti memperingati isran miraj dan hari besar agama yang lain dan kita mengingat orang dulu makna Tradisi Nganggung

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut, manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Nilai karakter yang selalu di tekankan di masyarakat di Desa ini nilai sosial karna dimana dalam Tradisi Nganggung itu mempunyai nilai kebersamaan antar sesama masyarakat. Dan pesan moral selalu ditekankan kepada masyarakat agar selalu mengadakan Tradisi Nganggung untuk mengingat hari-hari besar keagamaan seperti hari ruah untuk melaksanakan dengan tujuan untuk mendoakan kamu muslim dan muslimat yang telah meninggal dunia.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Untuk peningkatkan pengembangan karakter untuk masyarakat sangat penting juga karena dengan adanya Tradisi itu selalu di adakan dari generasi ke generasi selanjutnya kita tidak lupa dengan hari-hari besar agama tujuan utama ya itu, karena gotong royong dan kebersamaan sesama masyarakat Desa Nangka itu nilai dalam Tradisi Nganggung.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Dampaknya mungkin bagi masyarakat kita bisa mengikuti jejak-jejak orang-orang terdahulu sehingga kedepannya mereka

akan ada karakter sifat untuk kegotong royongan dan kebersamaan itu.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Ibu Hartini  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Waktu : Selasa, 21 April 2020. Pukul: 20.00 WIB  
Tempat : Rumah

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sudah ada zaman nenek moyang dulu Tradisi Nganggung ini.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual Tahlilan, doa, baca ayat suci Al-Quran. Simbol: pakaian muslim/baju panjang kaos, pakai kain sarung atau celana dan peci. Nganggung ini hanya untuk kaum laki-laki dan jenis makanan seperti nasi dan lauk pauk, minum, kue dan buah.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Maksud di adakan Tradisi Nganggung ini untuk kebersamaan antar kita sesama masyarakat dan untuk silaturahmi sesama warga setelah itu untuk mendoakan kaum muslim muslimat yang telah meninggal dunia dan memperingati hari besar agama.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Nganggung ini di adakan setiap saat hari besar keagamaan, ketiga, kelima, nyalawe dan 100 hari orang yang meninggal dunia, maulid nabi, israj miraj, ruah dan menyabut tamu-tamu penting.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai relegius karena di situ kita selalu meningat hari keagamaan, dan mendoakan orang yang meninggal dunia seperti adanya doa dan tahlilan. Pesan moral pesan yang di berikan oleh tokoh agama bisa di berikan kepada masyarakat pada Tradisi Nganggung bagi yang mengikuti bisa menilai yang baik dan buruk dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang mengikuti.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Yang selalu di tekankan nilai religius dan nilai sosial karena dimana dalam Tradisi Nganggung itu selalu memperingati hari besar keagamaan dan nilai sosial selalu adanya nilai kebersamaan antar masyarakat di Desa ini.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

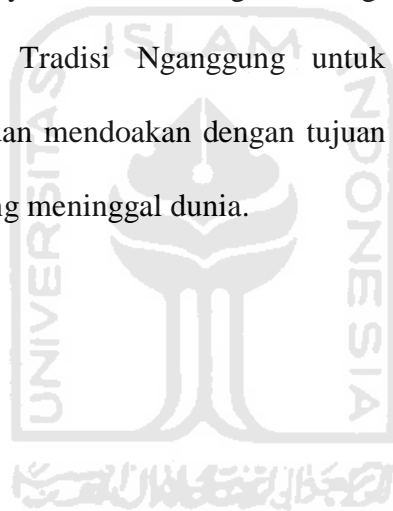
Jawab: Sangat penting dikembangkan pendidikan karakter karena dengan adanya Tradisi Nganggung memiliki nilai sosial, nilai



kebersamaan antar masyarakat sehingga bisa silaturahmi dan pertukaran pendapat antar warga atau masyarakat Desa Nangka ini.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Dampaknya yaitu memiliki kesadaran untuk selalu mengikuti acara Tradisi Nganggung karna mempunyai nilai kebersaman antar masyarakat dan mempersatukan hidup rukun sesama warga Desa Nangka. Masyarakat selalu ingat tentang nilai religius agar selalu mengadakan Tradisi Nganggung untuk mengingat hari besar keagamaan dan mendoakan dengan tujuan untuk kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Joyo

Jabatan : Masyarakat

Waktu : Jumat, 8 Mei 2020. Pukul: 16.00 WIB

Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Sudah ada sejak zaman dulu Tradisi Adat Nganggung ini di Desa Nangka

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: ritual: tahlilan, baca doa, orang yang meninggal dunia hari ketujuh anak-anak yang di tinggalkan atau masyarakat adanya hataman al-quran setiap juz. Simbol: pakaian baju muslim, kain sarung dan peci tidak ada pakaian khusus atau adat, makanan seperti nasi ada lauk pauk, kue, buah dan minum.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Untuk mengingat kaum muslimin dan muslimat yang meninggal dunia untuk di doakan dan juga adanya kekompakan dan kebersamaan adanya Tradisi Nganggung ini sesama masyarakat dan tujuan lainnya selalu untuk mengingat hari besar keagamaan.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Israj miraj, maulid nabi, hari raya idul fitri dan idul adha

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai sosial adanya persatuan antar masyarakat untuk hidup rukun dan kebersamaan antar masyarakat, nilai religius memperingati hari besar dan mendoakan untuk kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia yang mana dalam acara tersebut di mulai dengan doa dan tahlilan disitu sudah terdapat nilai agama. Dan ada juga nilai kepedulian lingkungan dan nilai toleransi sesama masyarakat di Desa ini.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Pesan moral kepada generasi ke generasi selanjutnya tetap di lestarikan atau di kembangkan Tradisi Nganggung ini biar ada nilai kebersamaan antar sesama masyarakat kampung ini.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Penting untuk dilestarikan agar selalu dikembangkan terus Tradisi Nganggung ini sehingga bisa menerapkan pendidikan karakter pada generasi ke generasi selanjutnya tentang apa nilai dan makna Tradisi Nganggung ini dari orang zaman dulu.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Dampak tidak ada yang buruk dari Tradisi Nganggung ini, dampaknya baik- baik saja dan memberikan pengaruh yang positif dan banyak juga penerapan karakter pada masyarakat yang mengikuti Tradisi Nganggung ini seperti nilai sosial dimana disitu kita bisa berinteraksi sesama masyarakat dan bisa bertukaran pendapat dan misalkan diadakan gotong royong mereka juga punya kesadaran untuk membantu bersama-sama membersihkan masjid atau Desa ni.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Liwawan

Jabatan : Pemuda Desa Nangka

Waktu : Rabu, 3 Juni 2020. Pukul: 16.30 WIB

Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Tradisi Nganggung ini sudah ada di zaman dulu tradisi ini dilakukan secara turun temurun dikembangkan dari generasi ke generasi selanjutnya sampai saat ini tradisi ini masih tetap ada.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Biasanya kalau sebelum acara di mulai adanya pemberitahuan dulu ritualnya biasanya seperti membacakan tahlilan setelah itu doa dan selanjutnya setelah doa dan tahlilan itu selesai dilakukan halal bihalal dulu. Simbol kalau untuk pakaian umumnya menggunakan pakaian muslim utamanya pakaian muslim dan memakai peci tidak ada pakaian khusus atau adat. Kalau untuk makanan ada makanan yang khusus seperti kue khasnya kue bugis dimana kue yang di selimuti dengan daun pisang ada juga makanan seperti pergau yang di siramin dengan kuah ikan. banyaklah makanan khas Daerah kita disini.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Tujuan diadakan tradisi ini terutama untuk mengenang almarhum almarhumah yang meninggal dunia termasuk dengan mendoakan mereka, dan supaya di Desa kita ini terjalin hubungan silaturahmi sehingga bisa mempererat rasa kesatuan dan persatuan di Desa ini.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Tradisi ini dilakukan di moment tertentu atau di hari-hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri sehabis shalat idul fitri di Desa ini biasaya diadakan Nganggung nama adatnya. Dan hari maulid nabi, israj miraj dan satu muharam diadakan tradisi ini.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai sosial sebelum acara ini kita bisa berkomunikasi terdahulu sesama masyarakat sebelum acara di mulai untuk berdiskusi mengenai keadaan atau masalah yang ada di kampung kita biar ada saling diskusi juga. Selanjutnya nilai peduli sosial kita Nganggung ini untuk kebersamaan jadi kita bersama itu peduli, artinya ya seluruh masyarakat tidak mengitung orang kaya atau orang miskin tetap datang jadi ada kebersamaan tetap saling berbagai tanpa adanya memandang status, kasta orang kaya maupun miskin tetap datang sama-sama kumpul dan saling berbagi dalam acara itu. Setelah itu untuk nilai kepedulian lingkungan biasanya sebelum

acara itu diadakan dilakukan gotong royong terlebih dahulu terutama di lakukan gotong royong pertama untuk membersihkan tempat yang akan diadakan Nganggung seperti mushola di bersihkan dulu ruangan dalam mushola dan halaman mushola dan kaca sehingga acara di mulai rapi, bersih dan teratur. Nilai religius dalam tradisi ini ketika pada saat hari raya idul fitri kita merayakan kemenangan bersyukur kepala Allah SWT karena kita telah bisa menyelesaikan puasa pada bulan Ramadhan 1 bulan, beserta shalat terawih dan witr alhamdulillah jadi kita istilahnya Nganggung ini merupakan ucapan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Pesan moral: Pesan moral nya di sini kita, supaya kita memberi dirikan kepada anak-anak kita atau pemuda-pemuda juga supaya kita harus melanjutkan tradisi ini terutama pertama untuk meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT dan saling mengingatkan bahwa kita perlu dalam kehidupan untuk selalu dan menjaga silaturahmi dan saling mengingatkanlah dalam kebaikan.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: kalau yang lebih ditekankan dalam tradisi ini yang pertama nilai religius soalnya untuk meningkatkan ketakwaan kita juga supaya kita ya sebagai manusia kita harus bersyukurlah kepada Allah SWT atas segala anugrah dan nikmat nya.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Ya kalau kita di Desa ini tradisi ini sangat penting karna ini sudah turun temurun supaya disini tadi itulah kita bisa saling bersilaturahmi, Persatuan dan kesatuan di Desa ini tetap terjaga dan semuanya bisa bersilaturahmi sehingga terciptalah kesatuan dan persatuan di Desa ini.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: kalau masyarakat dengan adanya kegiatan tradisi ini punya kesadaran justru mereka tetap ingin melanjutkan tradisi ini merupakan sebelum tradisi ini juga biasanya ada kegiatan saling membantu seperti kita saling nyumbang menyumbang, sokongan atau mengumpulkan dana untuk kepentingan acara ini biar ada kebersamaan seikhlas atau semampunya, Ini tujuannya agar nanti acara ini tetap berlanjut turun menurun kunci utamanya penting acara ini yaitu yang pertama untuk menumbuhkan silaturahmi antar masyarakat Desa dan juga untuk meningkatkan rasa persatuan kesatuan dan juga untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Hiron

Jabatan : Pemuda Desa Nangka

Waktu : Jum'at, 29 Mei 2020. Pukul: 19.30 WIB

Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Tradisi Nganggung itu telah ada sejak nenek moyang kita terdahulu dimana pada saat itu mereka sudah menggunakan tradisi Adat Nganggung ini turun temurun dari nenek-nenek mereka terlebih dahulu sehingga sampai sekarang tradisi ini tetap dilestarikan oleh masyarakat yang ada disini karena tradisi ini cukup mencerminkan sebagai masyarakat Bangka Belitung dengan adanya Tradisi Nganggung ini.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Dalam Tradisi Nganggung ini kita biasanya ritual nya membaca doa selamat atau tahlilan, baca surat yasin yang di berikan kepada kaum muslim dan muslimat yang meninggal. Simbol kalau untuk pakaian seperti adat-adat melayu dengan menggunakan baju muslim, kain sarung/celana dan menggunakan peci. Kalau makanan khas Bangka Belitung itu banyak makanan khas ya tapi karena setiap

daerah berbeda-beda seperti di Desa ini kalau Nganggung biasanya makanan khasnya nasi ajit.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Maksud/ tujuan dari adanya Tradisi Nganggung ini untuk mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia dan yang kedua kita sebagai generasi muda untuk meningkatkan rasa persaudaraan karena di zaman sekarang ini biasanya anak muda enggan kalau untuk kumpul-kumpul bersama orang tua untuk bersiraturahmi dan ngobrol sehingga interaksi sosial antar pemuda, masyarakat dan tokoh agama sehingga lebih mencair sehingga generasi muda itu lebih tau bagaimana cara menghormati orang-orang tua dan bagaimana cara beretika terhadap orang tua.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Acara nganggung ini biasanya di adakan hari-hari tertentu pada acara Maulid Nabi, hari raya Idul Fitri, Idul Adha. Seperti hari raya Idul Fitri/ Idul Adha biasanya malam Nganggung ke masjid/ ke langgar membawa kue, buah dan minum dan paginya habis shalat Idul Fitri/Idul Adha itu Nganggung lagi ke masjid membawa nasi, lauk dan minum.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Di acara-acara Tradisi nganggung ini tetap ada nilai-nilai karakternya seperti nilai sosial dimana kita bisa berinteraksi saling

becerita, saling menghargai antar sesama masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat silaturahmi dan bertukaran pikiran tentang masalah agama, masalah ekonomi, masalah kebun dan bisa masalah yang lain untuk dibicarakan. Dan terdapat juga nilai kepedulian sosial dengan sumbangan atau mengumpulkan uang yang di kasih dengan ikhlas dan sukarela di mana uang itu di gunakan untuk perbaiki/pembangunan masjid, kebutuhan masjid dan kebutuhan acara nganggung tersebut. Untuk nilai relegius kita mengikuti acara Tradisi Nganggung ini kita sudah mengingat Allah swt dimana kita bukan makhluk yang sendirian tetapi kita makhluk ya sosial yang dimana kita bisa berinteraksi antar sesama dengan lewat acara Nganggung ini kita bisa membuka pintu rezeki. Nilai toleransi dalam acara Nganggung ini kan kita mempelajari bagaimana saling menghargai satu sama lain karena dimana di zaman sekarang kan anak-anak muda kurang menghargai orang tua dengan acara Nganggung ini kita kembali lagi kepada zaman-zaman dahulu dimana orang tua sangat dihormati dan dihargai kalau zaman sekarang anak-anak muda kurang menghargai dan menghormati orang tua kalau lewat depan orang tua, lewat-lewat saja depan orang tua tanpa adanya kata permisi. Oleh karena itu, dengan adanya acara ini kan kita lebih tau cara bagaimana menghargai terhadap orang yang lebih tua atau tokoh agama karena di dalam proses Tradisi Nganggung adanya interaksi antar masyarakat yang di tuntut sopan

santun dan saling menghargai. Pesan moral tetap punya dalam Tradisi Nganggung ini seperti di Desa Nangka ini dimana kita saling menjaga rasa persatuan kesatuan antar Desa kita atau semua masyarakat Desa kita sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, masyarakat yang punya etika, sopan santun, yang bisa menghargai jasa-jasa orang tua dulu, saling membantu, saling menghormati. Banyak nilai-nilai sosial yang kita dapatkan dengan acara Tradisi Nganggung ini seperti meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama, rasa berbagi ya lebih besar, tidak egois lebih peduli lagi pada masyarakat kita yang kurang mampu sehingga muncullah rasa empati pada mereka.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Di Desa ini lebih di tekankan nilai sosial dimana acara ini untuk memperkuat silaturahmi dan bisa pertukaran pendapat, dan adanya rasa kesatuan dan persatuan sehingga dengan adanya acara Nganggung ini kita masyarakat lebih kompak lagi. Misalnya seperti mau adain acara kita bisa berkumpul lagi atau bermusyawarah lagi di langgar itu dalam acara Nganggung itu biasanya dalam satu tahun sekali itu kita itu dari kades, bpd atau apapun untuk mengukapkan uneg-uneg atau masalah Desa untuk di sampaikan atau masalah apa yang ada di Desa ini untuk di selesaikan sehingga terciptalah

kerukunan kita sebagai masyarakat sehingga tidak mencurigakan satu sama yang lainnya dan untuk pembangunan Desa lebih lancar.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Sangat penting dilestarikan kalau tidak acara Nganggung ini masyarakat akan individual ada yang pergi ke kebun, ada pergi ke tempat yang lain, tidak ada acara kumpul, tidak ada berbagi. dengan adanya Tradisi Nganggung ini kita masyarakat bisa berkumpul, bisa berbagi dan bertukaran pendapat.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Jelas dampak pada masyarakat karena dampaknya pada masyarakat mempunyai kesadaran untuk mengikut dalam acara Nganggung ini tanpa di komando siapapun asalkan ada acara seperti maulid nabi pasti setiap rumah itu Nganggung ke masjid dengan sukarela, dengan ikhlas tanpa terpaksa ya inilah nilai dampak yang positif sehingga kita bisa menjaga kekompakan, kerukunan antar sesama dan menjaga rasa persatu kesatuan antar masyarakat sehingga kita bisa bersiraturahmi lebih baik lagi antar masyarakat.

## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Ibu Siti Armada

Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Waktu : Minggu, 31 Mei 2020. Pukul: 14:00 WIB

Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Dari sejak saya masih kecil dulu emank sudah ada Tradisi Nganggung di Desa ini pada zaman dahulu. Yang dimana Tradisi Nganggung selalu di lestarikan secara turun temurun.

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual dalam Tradisi Nganggung sebelum acara di mulai masyarakat bergotong royong membersihkan masjid terlebih dahulu setelah itu di amparkan tikar/karpet dan di saat acara mulai dilakukan pada malam hari atau siang hari masyarakat pergi ke masjid membawa makanan yang isi di dalam rantang atau dulang, setelah itu masyarakat berkumpul di masjid dan membentuk melingkar dan di depan ada makanan nah disaat acara dimulai baru lah tokoh agama atau masyarakat untuk membaca doa, Tahlilan, atau setelah itu ada sedikit sirahman rohani/ceramah. Simbol kalau untuk pakaian dan makanan tidak ada yang khusus. Makanan yang di sajikan biasa seperti nasi,

kue, buah dan minum dan untuk pakaian pakaian baju muslim seperti biasa.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Maksud dan tujuan dengan diadakan Tradisi Nganggung adalah untuk mempererat tali silaturahmi karena di mana adanya tradisi ini masyarakat berkumpul dan bisa bersilaturahmi dari masyarakat ke masyarakat yang lain. Dan ketika masyarakat mengalami musibah seperti meninggal dunia masyarakat di Desa harus Nganggung dengan tujuan untuk meringkan beban yang terkena musibah dan mendoakan kaum muslim dan muslimat yang meninggal dunia.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Tradisi Nganggung ini biasanya diadakan pada hari-hari besar seperti idul fitri dan idul adha dan seperti acara keagamaan seperti maulid nabi, israj miraj atau biasanya ada tetangga yang meninggal dunia seperti hari tujuh masyarakat Nganggung dengan tujuan untuk meringkan beban orang yang terkena musibah.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: nilai karakter yang ada di Tradisi Nganggung terdapat nilai sosial contohnya kita berkumpul di masjid sesama masyarakat yang ada di desa untuk berinteraksi dan bersilaturahmi agar memperkuat rasa kekeluargaan. Nilai kepedulian sosial contohnya meringkan

beban orang yang terkena musibah di mana masyarakat untuk nganggung. dan ada juga sokongan uang ketika ada yang meninggal dunia masyarakat sokongan uang untuk di berikan kepada masyarakat yang terkena musibah seperti orang yang meninggal dunia. Nilai kepedulian lingkungan begotong royong membersihkan masjid dan langgar.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Nilai peduli lingkungan yang ditekankan dalam masyarakat di Desa ini karena dalam Tradisi Nganggung ini saling bergotong royong untuk membersihkan masjid dan saling bahu membahu untuk meringkan beban orang lain untuk sukarela dan ikhlas untuk Nganggung pada setiap rumah masyarakat harus ikut di saat ada acara-acara tertentu.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Sangat perlu dilestarikan Tradisi Nganggung ini karena banyak nilai-nilai positif dalam Tradisi Nganggung ini sehingga perlu dilestarikan atau di pelajari untuk generasi-generasi selanjutnya agar selalu dipertahankan dan dikembangkan secara terus menerus.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?



Jawab: masyarakat mempunyai kesadaran untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti acara Nganggung ini adanya kekompakan dan kebersamaan sesama masyarakat dalam Tradisi Nganggung ini dan adanya kepedulian satu sama lain untuk meringkan beban orang lain ketika yang mengalami musibah.



## DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Fery

Jabatan : Pemuda Desa Nangka

Waktu : Minggu, 31 Mei 2020. Pukul: 20:00 WIB

Tempat : Rumah

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah/asal usul tentang adanya Tradisi Nganggung?

Jawab: Menurut saya, yang saya pahami dan saya pernah dengar dari cerita yang dulu tentang Tradisi Nganggung kata nya orang-orang tua dulu rumah nya jaraknya jauh-jauh jadi untuk memperingati suatu hari yang di anggap keagamaan dan di adakanlah suatu acara Nganggung dan dimana orang-orang di kumpul di suatu tempat seperti balai Desa. itu yang saya tau tentang Tradisi Nganggung ini

2. Apa saja ritual dan simbol (misalnya terkait dengan pakaian yang dikenakan, makanan yang disajikan dll) yang ada dalam tradisi ini dan apa maknanya?

Jawab: Ritual dalam tradisi itu tetap ada setelah kita berkumpul biasanya di mana acara itu di mulai dengan pembukaan dari pembuka oleh tokoh masyarakat terus di teruskan dengan doa oleh tokoh agama baru setelah itu kita makan bersama dan saling tukar menukar makanan antar sesama. Simbol seperti pakaian dan makanan pada saat ini di daerah sini belum ada simbol yang khusus setau saya, tetapi kalau adat nya ada seperti Tudung Saji warna

warni. Seperti pakaian seperti baju biasanya baju muslim. Kalau makanan seperti biasa makanan yang kita nikmati sehari-hari. Jadi siapa yang tidak menikmati makanan bisa bertukar makanan dan yang tidak bawa bisa dikasih dan yang membawa lebih juga dikasih dan bertukaran makanan kepada yang lain. Contoh makanannya seperti nasi, kue dan buah.

3. Apa maksudnya/tujuan diadakannya tradisi ini?

Jawab: Maksudnya supaya kita itu bisa saling ngenal mengenal satu sama lain dulu itu tujuannya karena kampung ini dulu rumahnya jarak berjarak dengan adanya Tradisi Nganggung ini kita saling ngenal mengenal antara satu dengan yang lain dan anak-anaknya kita kan berkumpul bersama-sama supaya bisa akrab, sosialisasi juga. bisa bermusyawarah tentang kebutuhan Desa seperti jalan rusak, mushola atau masjid yang rusak bisa dibicarakan di saat berkumpul dalam Tradisi Nganggung.

4. Kapan/saat apa saja tradisi ini dilakukan dan mengapa?

Jawab: Biasanya satu muharam, maulid nabi, israj miraj, hari raya idul fitri dan idul adha. Dan memperingati hari-hari keagamaan. Kalau hari lain tidak di adakan Cuma hari khusus itu tadi yang di adakan Tradisi Nganggung ini.

5. Nilai-nilai karakter/pesan moral apa yang terkandung dalam tradisi ini?

Jawab: Nilai religius sudah pasti ada ya karna di dalam Tradisi Nganggung di adakan doa terlebih dahulu. Yang di utamakan di Desa ini nilai sosialnya karena kebersamaan antar sesama penduduk Desa, bermusyawarah untuk mencari solusi tentang masalah Desa itu. Tradisi Nganggung ini titik beratkan pada masalah sosial Cuma karna moment Tradisi Nganggung di adakan pada acara-acara memperingati hari keagamaan karena pada zaman dahulu orang-orang pergi ke kebun jauh- jauh tempatnya dari bukit turun bukit dengan rumah yang berjarak-jarak sehingga dengan adanya moment keagamaan di adakan acara Tradisi Nganggung inilah untuk mengumpulkan penduduk Desa. Nilai kepedulian lingkungan kalau saat ini saya belum tau atau belum paham tetapi kalau untuk gotong royong pada saat sebelum lebaran ada masyarakat membersihkan masjid. Sebenarnya kalau tujuan utama Nganggung ini adalah interaksi sesama penduduk dimana bisa saling bersosialisasi, berinteraksi dan saling ngenal-mengenal yang dimana orang tua bisa mengenal anak muda dan sebaliknya anak muda bisa mengenal orang tua. Pesan moral supaya penduduk Desa bisa bersatu, agar saling mengenal dan menghormati di mana anak muda menghormati orang tua, yang tua menghargai yang muda.

6. Diantara nilai-nilai karakter/pesan moral tersebut. manakah yang paling menonjol/ditekankan dalam tradisi ini khususnya yang ada di Desa ini?

Jawab: Penekanan lebih ke sosialisasi berarti lebih kepada nilai sosial dimana saling menghargai, saling bersatu pada penduduk Desa.

7. Seberapa penting tradisi ini dalam pengembangan pendidikan karakter pada masyarakat sehingga perlu dilestarikan?

Jawab: Inikan adat yang baik dan memang harus di teruskan pada anak-anak muda karena sangat penting dilestarikan karena adat-adat ini di mulai dari orang tua pada zaman dahulu jangan sampai hilang. Supaya anak muda tidak hanya berfokus dirumah dengan memainkan gadget. dengan adanya Tradisi Nganggung ini anak muda bisa bergabung dan berbaur sama orang yang lebih tua, dan orang tua bisa mengenal orang yang lebih muda, bisa mengajari anak-anak muda dan begitu pun orang muda harus bisa menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

8. Apa saja dampak pada perkembangan nilai dan karakter pada masyarakat, serta berikan contohnya?

Jawab: Sebenarnya ada dampak yang positif dan negatif seperti sekarang contohnya dampak negatif anak muda kurangnya kesadaran terhadap nilai adatnya mereka lebih penting mengenal gadget dengan menggunakan gadget yang semakin berkembang dan mudah dan internet yang mudah diakses sehingga mereka tidak mau bergabung atau enggan berbaur sesama masyarakat. Sebenarnya harus di tingkatkan untuk di ingatkan yang di rumah orang tua harus mengingatkan anak-anak muda. Demikian juga terdapat juga

dampak positifnya contohnya kita sebagai orang Desa dari ujung kampung ke ujung kampung bisa saling ngenal-mengenal. Coba aja di tanya sama anak muda tidak mau lagi dan dengan adanya jarak berjarak rumah tidak ada yang kenal semua. Kalau zaman dulu pasti biarpun rumah jarak berjarak dan ada juga penduduk yang ada di kebun dan ada di kampung pasti mereka saling ngenal-mengenal, nah itulah penting adanya Nganggung ini agar bisa penduduk kampung ini bisa saling ngenal-mengenal sehingga ada kematian penduduk kampung atau kegiatan kampung penduduk lebih mudah dan lebih peduli.



**Lampiran III**

**DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA**



Wawancara Bersama Bapak Joyo



Wawancara Bersama Bapak Asnan



Wawancara Bersama Bapak Bidin



Wawancara Bersama Bapak Sabdo dan Bapak Wawan





Wawancara Bersama Bapak Namawi



Wawancara Bersama Hiron



Wawancara Bersama Liwawan



Wawancara Bersama Bapak Fery



Wawancara Bersama Ibu Siti Armada



Wawancara Bersama Ibu Hartini

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI ACARA TRADISI NGANGGUNG



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Esti  
Tempat/Tanggal Lahir : Nangka, 12 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Nangka RT/RW 002/000 Kec. Airgegas Kab. Bangka Selatan

### Riwayat Pendidikan

2004 - 2010 : SDN 6 Desa Nangka  
2010 - 2013 : SMPN 1 PANGKALANBARU  
2013 - 2016 : SMAN 1 PANGKALANBARU  
2016 - 2020 : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA